



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH  
NU PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:**

**INSANUL KHOIRIAH HASIBUAN  
NIM. 13 310 0137**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH  
NU PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:**

**INSANUL KHOIRIAH HASIBUAN  
NIM. 13 310 0137**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH  
NU PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS  
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**INSANUL KHOIRIAH HASIBUAN  
NIM: 13 310 0137**



**PEMBIMBING I**

**Drs. Hj. Tatta Herawati-Daulae, M.A  
NIP.19610323 199003 2 001**

**PEMBIMBING II**

**Hamidah, M.Pd  
NIP.19720602 200701 2 029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

Hal : Skripsi Padangsidempuan, 16 November 2017

a.n. Insanul Khoiriah Hasibuan Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu

Keguruan

Di\_

Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr.Wb

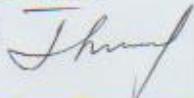
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi ini a.n **Insanul Khoiriah Hasibuan** yang berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Mandailing Natal**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

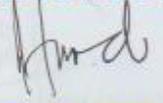
Wassalamua'alaikum Wr. Wb

**PEMBIMBING I**



**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A**  
NIP. 19610323 199003 2 001

**PEMBIMBING II**



**Hamidah, M.Pd**  
NIP.19720602 200701 2 029

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INSANUL KHOIRIAH HASIBUAN  
NIM : 13 310 0137  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4  
JudulSkripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH  
ALIAH NU PARINGGONAN KECAMATAN ULU  
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 16, November, 2017  
Pembuat Pernyataan,



INSANUL KHOIRIAH HASIBUAN  
NIM. 13 310 0137

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INSANUL KHOIRIAH HASIBUAN  
Nim : 13 310 0137  
Jurusan : PAI-4 (Empat)  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jenis Karya : SKRIPSI

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NU PAPINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal: 03, November, 2017  
Yang menyatakan



INSANUL KHOIRIAH HASIBUAN

NIM. 13 310 0137

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : INSANUL KHOIRIAH  
Nim : 13 310 0137  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina  
Kedisiplinan Siswa Di Masdrasah Aliyah Nu  
Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten  
Padang Lawas

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 19930 1 003

Sekretaris

Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota

Dra. Hj. Tatth Herawati Daulay, M.A  
NIP. 19610323 199003 2 001

Hamidah, M.Pd  
NIP. 19720602 200701 2 029

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 19930 1 003

Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal/Pukul : 16-11-2017/ 14.00WIB s./d 17.00 WIB  
Hasil/Nilai : 75 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,21  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH  
ALYAH NU PARINGGONAN KECAMATAN ULU  
BARUMUN KABUPATEN PADANG

Nama : INSANUL KHOIRIAH HASIBUAN  
NIM : 13 310 0137  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 16 November 2017  
a.n Dekan,  
Wakil Dekan Bid. Akademik

  
**Dr. Lelya Hilda, M. Si**  
NIP: 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**NAMA : INSANUL KHOIRIAH HASIBUAN**  
**NIM : 13 310 0137**  
**JUDUL : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NU PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bahwa masih banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah, seperti: Terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Disiplin Terhadap Tata Tertib Sekolah di Madrasah Aliyah NU Paringgonan. Apa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Aliyah NU Paringgonan. Apa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Disiplin Belajar Siswa di rumah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam membina disiplin terhadap tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah NU Paringgonan. Untuk mengetahui upaya guru dalam membina disiplin belajar siswa di sekolah. Dan Untuk mengetahui upaya guru dalam membina disiplin belajar siswa di rumah. Kegunaan penelitian ini adalah untuk memperbaiki disiplin siswa kedepannya dan meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan pendidikan agama Islam, maka teori yang digunakan adalah teori-teori yang berkaitan dengan indikator kedisiplinan siswa di sekolah dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan kejadian secara sistematis dan akurat yang ada dilapangan. Adapun instrument pengumpulan data yang dilakukan peneliti terdiri dari observasi dan wawancara, dokumen.

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina disiplin terhadap tata tertib sekolah adalah: dengan mengadakan kegiatan, membimbing, mengarahkan, mengawasi, dan mengadakan hukuman supaya siswa termotivasi dalam belajar dan tidak melanggar tata tertib sekolah. Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina disiplin belajar siswa disekolah adalah: guru harus menguasai bahan pelajaran, memotivasi, menentukan metode, gaya mengajar guru. Adapun upaya guru dalam membina disiplin belajar siswa di rumah adalah: dengan menanamkan kesadaran diri siswa, memberikan PR, mengoreksi PR, memberi hukuman, memberi hadiah, maka siswa diharapkan dapat mengulangi pelajarannya di rumah dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NU PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam kita junjungkan kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad SAW yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Tatta Herawati Daulae, M.A. pembimbing I dan Ibu Hamidah M.Pd. pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III.
3. Ibu Hj. Zulhimmah S.Ag., M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Ibu Dra. Liswarni Daulay Kepala Sekolah Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Abdul Hasyim Hasibuan dan Ibunda Tercinta Kalsuma Hati daulay yang telah membesarkan dan merelakan kebahagiaannya demi buah hatinya, serta telah berusaha memberikan motivasi, do'a dan dukungan moral dan material yang tidak dapat terhitung kepada penulis mulai dari kecil hingga masuk perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan sampai dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan. Ucapan terima kasih tiada dapat menggantikan itu semua hanya do'a yang dapat ananda lakukan di sela-sela sujudku, semoga Ayah dan Ibu mendapatkan limpahan Rahmat dan kasih sayang dari Ridho Allah SWT. Aamiin.
8. Abang Handa Rezki Parlindungan Hasibuan, Adinda-adinda Hasan Azhari Hasibuan, Muhammad Kadir Hasibuan, Armensyah Hasibuan, Sariat Muda Hasibuan, dan adik ku yang paling kecil Ramadhan Hasibuan, yang tiada bosan memberikan do'a dan dukungannya untuk kesuksesan penulis.
9. Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-4 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan, Irhamni Sibarani, Tionang Hasibuan, Rizki Wahyuni Nasution, Nur Hasanah Ritonga, Nur Halimah Nasution, Pariadi Marbun, Rina Riski Pulungan, Irpan Nasution, Sunianur Diyanti, yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis dan atas pinjaman leptopnya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Padangsidempuan, ,November, 2017  
Penulis

**INSANUL KHOIRIAH HASIBUAN**  
**NIM. 13 310 0137**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	12
1. Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
b. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam .....	13
c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
2. Disiplin .....	18
a. Pengertian Disiplin .....	18
b. Tujuan Disiplin.....	23
c. Macam-macam Disiplin .....	24
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin.....	26
e. Indikator Disiplin.....	28
f. Bentuk-bentuk Kedisiplinan di Sekolah .....	31
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Disiplin Siswa .....	31
a. Upaya Guru dalam Membina Disiplin Tata Tertib Sekolah .....	31
b. Upaya Guru dalam Membina Disiplin Belajar Siswa.....	32

c. Upaya Guru dalam Membina Disiplin Belajar Siswa di Rumah.....	33
4. Hambatan dalam Membina Disiplin Siswa.....	38
B. Kajian Yang Relevan .....	39

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
B. Jenis Penelitian .....	42
C. Sumber Data .....	42
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	43
E. Teknis Analisis Data .....	46
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	47

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	49
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren NU Paringgonan.....	49
2. Letak Geografis Sekolah Madrasah Aliyah NU Paringgonan ....	54
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren NU Paringgonan .....	54
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	56
5. Kurikulum Pondok Pesantren NU Paringgonan .....	57
6. Keadaan Guru di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas .....	58
7. Data Siswa Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas .....	60
B. Temuan Khusus.....	60
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Disiplin Terhadap Tata Tertib Sekolah di Madrasah Aliyah NU Paringgonan .....	60
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Aliyah NU Paringgonan ....	71
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Disiplin Belajar Siswa di Rumah.....	77

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	88
B. Saran-saran.....	90

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN .....**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	56
Tabel 2. Keadaan Guru .....	58
Tabel 3. Data Siswa.....	60

## **DAPTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I Pedoman Observasi
- Lampiran II Pedoman Wawancara
- Lampiran III Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran IV Surat Pengesahan Judul
- Lampiran V Surat Riset Penelitian
- Lampiran VI Balasan Surat Riset Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah jalan mencerdaskan manusia, mengangkat martabat (harga diri) manusia dan menghindarkan kebodohan. Islam sangat mementingkan pendidikan termasuk didalamnya akhlak dan sopan santun.

Hal diatas sejalan dengan penjelasan Syahid Muammar Pulungan bahwa manusia sebagai Khalifah tentu mempunyai peran yang besar dalam memimpin, mengarahkan serta membina manusia tanpa adanya pemimpin. Pembina dan pengarah yang melaksanakan tata tertib peraturan atau hukum kehidupan di dalam masyarakat akan mengalami kehancuran.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar, terencana, dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimami, bertakwah dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan pada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa pada Allah SWT dan berakhlak mulia. Serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang

---

<sup>1</sup> Syahid Muammar Pulungan, *Manusia dalam Al-Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 64.

<sup>2</sup> Chairul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pena Cita Satria, 2007), hlm. 29.

jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif baik personal maupun sosial. Pendidikan agama diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwah dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan khususnya dalam memajukan peradaban yang bermartabat.

Dalam ilmu pendidikan pembelajaran yang tepat adalah dimana siswa lebih aktif dan lebih berperan dalam menjalankan proses pembelajaran. Pengajaran yang seperti ini akan membentuk dan mempengaruhi peribadinya.<sup>3</sup> Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Selain itu sekolah juga menyiapkan generasi muda menjadi generasi baru terpelajar yang memiliki kemampuan, sikap, keterampilan dan pengetahuan, serta disiplin, sehingga mampu berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan Negeri Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah siswa dengan berbagai macam latarbelakang sikap dan potensi. Kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran dan perilaku di sekolah, yang kadangkala kebiasaan tersebut dapat menghambat pembelajaran. Kita sering mendengar siswa yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap

---

<sup>3</sup> Abd. Aziz Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Prespektif Multikulturalisme* (Jakarta: PT. Sandah Cipta Mandiri, 2009), hlm. 12.

moral yang baik. Dengan kata lain, masih banyak siswa yang tidak disiplin dan menghambat jalan pembelajarannya.

Untuk terciptanya disiplin pada diri siswa, guru bertanggung jawab mengarahkan pada hal-hal yang baik, harus menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, terutama disiplin diri (*Self Discipline*). Dalam hal ini guru harus mampu melakukan tiga hal, yaitu membantu siswa mengembangkan pola perilakunya untuk dirinya, membantu siswa meningkatkan standar prilakunya, dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.<sup>4</sup>

Dalam terciptanya disiplin di sekolah tergantung kepada ke pemimpinannya, bagaimana membuat siswa menjadi siswa yang teladan dan patuh terhadap peraturan-peraturan sekolah. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini di sebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan, gurulah yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentrasfer ilmu pengetahuan dan tekhnologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Peran sekolah dalam rangka membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya, sekolah seyogyanya berupaya menciptakan iklim yang kondusif, atau kondisi yang dapat memfasilitasi tugas-tugas perkembangan siswa. Upaya sekolah dalam memfasilitasi tugas-tugas perkembangan siswa, salah satunya adalah

---

<sup>4</sup> H.E Mulyasa, *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan kemandirian guru dan kepala sekolah* (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2008), hlm 191.

terciptanya sekolah yang sehat dan efektif. Dalam menciptakan sekolah yang sehat dan efektif salah satunya terciptanya kepatuhan dalam disiplin atau peraturan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pemimpin. Akhir-akhir ini banyak perilaku negatif siswa yang melanggar moral agama, kriminal dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas bahwa masih banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah. Misalnya, tidak menghormati guru, bolos sekolah, terlambat masuk sekolah, membuat keributan di kelas sehingga terjadi perkelahian, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, kurangnya sopan santun terhadap guru, dan peneliti melihat bahwa sebahagian siswa pergi ke sekolah hanya tiga kali dalam seminggu. Dari peristiwa tersebut masih banyak siswa yang tidak disiplin, dan menghambat jalan pembelajarannya.<sup>5</sup>

Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting untuk mengatasi permasalahan di atas. Dengan adanya upaya yang dilakukan baik dari pihak guru maupun pihak yang terkait di dalamnya akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kedisiplinan siswa adalah hal yang perlu diperhatikan sehingga kenyamanan dan keharmonisan dalam kelas akan diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Realitanya tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah meskipun disetiap sekolah mempunyai tata tertib sekolah

---

<sup>5</sup> Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

tersendiri. Jadi bagaimana usaha yang diberikan oleh guru untuk mewujudkan kedisiplinan disuatu sekolah, dan bagaimana cara menerapkannya kepada siswa, maka dari kesenjangan-kesenjangan tersebut penulis tertarik untuk meneliti yang berkenaan dengan kedisiplinan. Bahwa tidak mudah bagi guru untuk mewujudkan siswa yang berdisiplin bagus. Namun butuh waktu, tenaga bagi guru untuk mendidik siswanya menjadi siswa yang dapat dibanggakan yaitu mengikuti segala peraturan yang ada di sekolah. Dari masalah tersebut penulis tertarik mengangkat sebuah judul, yaitu: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

## **B. Fokus Masalah**

Dari latar belakang di atas maka penulis memberikan fokus masalah. Adapun fokus masalah penelitian ini adalah: Pembinaan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah NU Paringgonan, yang mencakup membina disiplin terhadap tata tertib sekolah, membina disiplin belajar siswa di sekolah, dan membina disiplin belajar dirumah.

## **C. Batasan Istilah**

### **1. Upaya**

Upaya yaitu usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) yang dilakukan seseorang untuk

mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>6</sup> Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah NU Paringgonan.

## 2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>7</sup> Guru yang dimaksud adalah guru yang membimbing, mengarahkan siswa Madrasah Aliyah NU Paringgonan kepada disiplin yang lebih baik.

## 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati ajaran agama lain agar tercipta kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>8</sup>

## 4. Membina

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 1250.

<sup>7</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang:Uin Malik Press), hlm. 33.

<sup>8</sup> Kunandar, *Guru Profesional Impelemenasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 251.

Membina adalah mengusahakan supaya lebih baik (maju sempurna).<sup>9</sup> Membina adalah membangun/mendirikan.<sup>10</sup> Membina yang dimaksudkan adalah mengusahakan disiplin siswa di Madrasah Aliyah NU Paringgonan menjadi lebih baik.

#### 5. Disiplin

Disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib).<sup>11</sup> Disiplin adalah bimbingan kearah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan<sup>12</sup>. Disiplin yang dimaksudkan adalah mematuhi peraturan/tata tertib yang telah ditetapkan, atau membimbing siswa Madrasah Aliyah NU Paringgonan kearah yang lebih baik sehingga terlaksana pembelajaran yang menyenangkan.

#### 6. Siswa

Siswa adalah orang yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun fisikis.<sup>13</sup> Siswa sebagai pelajar di sekolah memiliki kepribadian, pengamalan, dan tujuan. Ia megalami perkembangan jiwa, sesuai asas emensipasi dari menu keutuhan dan kemandirian.<sup>14</sup> Siswa yang dimaksud peneliti disini adalah siswa yang ada di Madrasah Aliyah NU Paringgonan.

---

<sup>9</sup> Kamus Lengkap, Bahasa Indonesia, hlm. 90

<sup>10</sup> Kamus Lengkap, Bahasa Indonesia, hlm. 90

<sup>11</sup> Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi Ke III* ( Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 268.

<sup>12</sup> M. Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru, Calon Guru dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm 119.

<sup>13</sup> Samsul Nijar dan Zainal Ependi Hasibuan, *Hadis Tarbawi "Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Persepektif Rasulullah"* (Jakarta: Kalam Mulai, 2011), hlm.136.

<sup>14</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

#### 7. Madrasah Aliyah NU Paringgonan

Madrasah Aliyah NU paringgonan adalah sekolah menengah umum swasta yang berciri khas agama Islam yang terletak di Jl. Lintas sibuhuan–sosopan 7 km desa paringgonan kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam.

8. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk membina kedisiplinan belajar siswa. Dengan adanya upaya yang dilakukan guru maka diharapkan kedisiplinan siswa akan terbina dengan baik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan umumnya adalah: Bagaimana Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan rumusan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Apa upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina disiplin terhadap tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah NU Paringgonan?
2. Apa upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina disiplin belajar siswa di Madrasah Aliyah NU Paringgonan?

3. Apa upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina disiplin belajar siswa di rumah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam membina disiplin terhadap tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah NU Paringgonan.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam membina disiplin belajar siswa di Madrasah Aliyah NU Paringgonan.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam membina disiplin belajar siswa dirumah.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian dan pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan motivasi terhadap tata tertib sekolah siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk dapat memperbaiki disiplin siswa kedepan.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa madrasah aliyah NU Paringgonan.
4. Bagi peneliti sendiri, sebagai ajang latihan, pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami pendidikan tersebut.

5. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan membahas pokok masalah yang sama.
6. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penelitian ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan alasan pemilihan judul skripsi ini, batasan istilah dan permasalahan yaitu guna menghindari kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini, batasan masalah yaitu tempuhan dalam penelitian yang akan dilakukan, dan rumusan masalah berisikan tentang masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan dalam skripsi ini.

Bab II berisikan tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori yaitu pembahasan mencakup pengertian guru pendidikan agama Islam, fungsi guru pendidikan agama Islam, tugas guru pendidikan agama Islam, disiplin, pengertian disiplin, tujuan disiplin, macam-macam disiplin, faktor yang mempengaruhi disiplin, indikator disiplin, bentuk-bentuk kedisiplinan di sekolah, upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina disiplin siswa, upaya guru dalam membina disiplin terhadap tata tertib sekolah, upaya guru dalam membina disiplin belajar siswa, upaya guru dalam membina disiplin belajar siswa di rumah, hambatan dalam membina

disiplin siswa, Kemudian penelitian terdahulu, yaitu bahan perbandingan penelitian yang didapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin dibahas oleh penulis.

Bab III menerangkan metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, sebagai langkah operasional dimana tempat dan waktu penelitian digunakan, jenis penelitian yaitu menerangkan tentang jenis penelitian yang dilakukan, sumber data, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data, dan menjamin keabsahan data.

Bab IV berisikan deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yaitu sejarah berdirinya podok pesantren NU Paringgonan, keadaan fisik dan letak geografis, Visi dan misi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa, dan sturuktur organisasi. Dan temuan khususnya adalah: upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina disiplin terhadap tata tertib sekolah, upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina disiplin belajar siswa, dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina disiplin belajar siswa dirumah.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan atau berdasarskan temuan yang peneliti dapatkan dilapangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Guru Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru pendidikan agama Islam (PAI) terdiri dari dua bagian yaitu: guru dan pendidikan agama Islam. Dimana guru adalah “orang yang profesinya mengajar di sekolah, perguruan tinggi, universitas. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah “ upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman”.

Dari dua defenisi di atas, maka yang dikatakan guru pendidikan agama Islam adalah orang yang melakukan pengajaran secara sadar dan terencana tentang agama Islam sehingga anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Hadits.<sup>1</sup>

Pendidik adalah orang yang berilmu atau alim, yang jamaknya disebut ulama. Dengan demikian, pendidik itu identik dengan ulama.

---

<sup>1</sup>Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam* (Medan: Larispa, 2015) hlm.1.

Guru agama sebagai pengemban amanah pembelajaran pendidikan Agama Islam haruslah orang yang memiliki pribadi yang saleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak saleh. Menurut Al-Ghazali, seorang guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid-muridnya sehingga semakin dekat kepada Allah SWT. dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi ini.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sejalan dengan pengertian yang diberikan Ramayulis dalam buku Ilmu Pendidikan Agama Islam bahwa Pendidikan Agama Islam adalah “suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak dan kepribadian.”<sup>3</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam berusaha melahirkan siswa yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Sebagai suatu pendidikan moral, Pendidikan Agama Islam tidak menghendaki pencapaian ilmu untuk ilmu semata, tetapi harus didasari oleh adanya semangat moral yang tinggi yaitu akhlak yang baik.

#### **b. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar ummat

---

<sup>2</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Misaka Galiza), hlm. 93.

<sup>3</sup>Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 4.

beragama. Sedangkan tujuan pendidikan agama untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Dalam pendidikan keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.<sup>4</sup>

### **c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.<sup>5</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran

---

<sup>4</sup> Istarani, *Op, Cit.*, hlm .3.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 36-37

hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.<sup>6</sup> Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa guru itu mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Adapun tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah:

1) *Informator*

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informasi yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.<sup>7</sup>

2) *Organisator*

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian

---

<sup>6</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2013), hlm. 97.

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Op.Cit*, hlm. 44.

rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

### 3) *Motivator*

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

### 4) *Pengarah/director*

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

### 5) *Inisiator*

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses intraksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi abad ini.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djaramah, *Op. Cit.* hlm, 45-46.

6) *Transmitter*

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

7) *Fasilitator*

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

8) *Mediator*

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

9) *Evaluator*

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Sardiman, *Op. Cit.*, hlm 142-144.

## 2. Disiplin

### a. Pengertian disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun diluar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika kita berbicara tentang disiplin, maka pastilah kita memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain-lain.

Menurut Koestoer Partowisastro menyebutkan bahwa disiplin mempunyai tiga arti umum, yaitu:

- a. Disiplin-hukuman.
- b. Disiplin-mengawasi dengan memaksa supaya menurut atau tingkah laku yang dipimpin.
- c. Disiplin-latihan benar dan memperkuat.<sup>10</sup>

Kesimpulan dari 3 hal ini ialah disiplin diri. Disiplin diri ialah member kesempatan pada individu untuk memimpin dan mengawasi dirinya sendiri. Disiplin adalah suatu peraturan yang sudah ditetapkan yang harus dipatuhi oleh siswa. Disiplin adalah sama dengan “hukuman”. Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila siswa melanggar peraturan dan perintah yang diberikan

---

<sup>10</sup> Koestoer Partowisastro, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm. 59.

orangtua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat tempat anak tinggal.<sup>11</sup>

Kata disiplin berasal dari bahasa inggris yaitu “discipline” artinya “tata tertib” atau ketertiban.<sup>12</sup> Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “Disciple” yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Oarang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan siswa yang belajar dari mereka cara yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia.<sup>13</sup>

Secara jelas telah dikemukakan oleh Malayu dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) bahwa “disiplin adalah suatu peraturan yang dilakukan dengan tegas dan ketat, tidak saja disiplin itu menghendaki dilaksanakannya dengan segala peraturan secara teliti dan murni, bahkan hal-hal yang sekecil apapun tidak boleh dikesampingkan atau keharusan yang dijatuhkan hukuman siapapun yang berani melanggar atau mengabaikan peraturan yang keras dan mutlak tidak dapat ditawar”.<sup>14</sup>

Disiplin bisa dikatakan sebagai suatu pilihan dalam hidup untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dengan melakukan sesuatu yang tidak diinginkan. Setelah melakukan hal yang tidak diinginkan selama beberapa waktu, akhirnya disiplin itu menjadi suatu pilihan dalam hidup untuk memperoleh

---

<sup>11</sup> Elizabeth B.Hurlok, *Perkembangan Anak* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1, 1978), hlm. 82.

<sup>12</sup>Johan, M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 146.

<sup>13</sup>Elizabeth B. Hurlok, *Perkembangan Anak* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1978), hlm .82.

<sup>14</sup>Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 193.

sesuatu yang diinginkan dengan melakukan sesuatu yang ingin dilakukan sekarang.<sup>15</sup>

Pengertian di atas menekankan bahwa disiplin itu menghendaki dilaksanakannya segala peraturan karena ia berupa suatu perbuatan yang mentaati, mematuhi tata tertib aturan, norma dan kaidah-kaidah yang berlaku baik di sekolah maupun dimasyarakat, apabila terjadi pelanggaran maka haruslah diambil tindakan yang berupa hukuman atau sanksi yang tegas dan tidak dapat ditawar, disiplin juga bisa dikatakan sebagai “tata tertib disekolah.”<sup>16</sup>

Menurut The Liang Gie, sebagaimana di kutip Ali Imran “disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.”<sup>17</sup>

Dalam hal ini disiplin itu dapat dikatakan sama dengan taat. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ  
فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ  
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

<sup>15</sup>Koesteor Partowisastro, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 59.

<sup>16</sup>Tip Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.237.

<sup>17</sup>Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya 2005), hlm. 183.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>18</sup>

Pengertian disiplin sekolah tersebut dapat diartikan sebagai keadaan tertib ketika kepala sekolah, guru, staf serta siswa bergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.

Disiplin sekolah dalam hal ini bertujuan untuk membantu para siswa menemukan dirinya, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga para siswa mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, disiplin sekolah dapat membantu para siswa berdiri sendiri dalam menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan sehingga dapat menggapai hasil yang optimal dengan proses yang menyenangkan.

Untuk terciptanya suatu disiplin siswa, guru bertanggung jawab mengarahkan pada yang baik, harus menjadi contoh, sabar dan penuh perhatian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, terutama disiplin diri (Self Discipline). Dalam hal ini guru harus mampu melakukan tiga hal, yaitu membantu siswa mengembangkan pola perilakunya untuk dirinya, membantu

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, Alqur'an Dan Terjemahan, hlm 69.

siswa meningkatkan standar perilakunya, dan menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.<sup>19</sup>

Disiplin merupakan suatu sikap/prilaku yang pasti di harapkan siswa pendidik agar kegiatan pembelajaran yang di lakukan baik di dalam maupun di luar dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Jika kita berbicara tentang disiplin, maka pastilah kita memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain-lain.

Ali Imran mengutip pendapat Good's dalam Dictionay of Education mengartikan disiplin sebagai berikut;

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih sangkil.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
- 3) Pengendalian prilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>H.E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm.191.

<sup>20</sup>Ali Imran, *Pembinaan Guru Diindonesia* (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm.

## **b. Tujuan Disiplin**

Sebuah aktifitas yang selalu dilakukan pastilah mempunyai suatu tujuan. Sama seperti sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang. Orang melakukan sikap disiplin karena ia mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai setelah ia melakukan sikap tersebut.

Disiplin perlu untuk perkembangan anak (siswa), karena ia memenuhi kebutuhan tertentu. Dengan demikian disiplin memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan sosial anak (siswa). Ada beberapa kebutuhan-kebutuhan anak yang dapat diisi dengan disiplin, sebagai berikut:

- 1) Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberi tahukan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan.
- 2) Dengan membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah, perasaan yang pasti mengakibatkan rasa tidak bahagia dan penyesuaian yang buruk. Disiplin memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial dan dengan demikian memperoleh persetujuan sosial.
- 3) Dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan. Hal ini esensial bagi penyesuaian yang berhasil dan kebahagiaan.

- 4) Disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
- 5) Disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani “suara dari dalam” pembimbing dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku.<sup>21</sup>

Disiplin dapat bertujuan untuk mengarahkan siswa supaya mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, dapat melakukan aktivitas dengan terarah, belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sehingga pada suatu saat tidak ada pengawasan dari orang luar, maka siswa akan sadar, akan selalu berbuat sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku baik tertulis (seperti: Undang-undang, tata tertib sekolah dan lain-lain) maupun yang tidak tertulis (seperti norma adat, norma kesusilaan dan lain-lain) yang ada dalam masyarakat.

### **c. Macam-macam Disiplin**

Menurut Ali Imron berdasarkan cara membangun sebuah kedisiplinan maka kedisiplinan dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian.
2. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive.
3. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Op. Cit.* hlm. 83.

Disiplin berdasarkan konsep otoritarian menyatakan bahwa siswa dikatakan mempunyai tingkat disiplin tinggi manatau siswa mau menuruti terhadap perintah dan anjuran guru tanpa harus menyumbangkan pikiran-pikiran atau ide-idenya. Siswa diharuskan mengiyakan apa yang dikehandaki guru dan tidak boleh membantah. Maka dengan demikian guru dalam membangun sikap disiplin siswa, bebas memberikan tekanan kepada siswa. Sehingga siswa takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru disekolah agar kedisiplinan terwujud.

Disiplin berdasarkan konsep permissive, menyatakan bahwa siswa haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya didalam kelas dan sekolah. Dengan demikian maka aturan-aturan disekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat pada siswa. Dengan kata lain berarti siswa dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.

Disiplin yang berdasarkan konvergensi dari konsep otoritarian dan konsep permissive. Pandangan dalam konsep ini menyatakan bahwa siswa memang diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk berbuat apa saja. Akan tetapi siswa yang bersangkutan tidak boleh menyalah gunakan kebebasan yang diberikan, karena di dunia ini tidak ada kebebasan yang mutlak. Sebab dalam melaksanakan kebebasan tersebut ada batas-batas yang harus diikuti.

Kebebasan terkendali sering juga dikenal dengan kebebasan yang terbimbing. Hal ini ada dikarenakan semua yang dilakukan maka

---

<sup>22</sup>Ali Imron, *Op. Cit.*, hlm. 183-184.

konsekuensinya haruslah ia tanggung. Terbimbing dalam arti ini adalah diaksentuasikan terutama dalam hal yang konstruktif. Sehingga apabila arah perilaku tersebut berbelok ke hal-hal yang destruktif, maka dibimbing kembali kearah yang konstruktif.<sup>23</sup>

#### **d. Faktor yang mempengaruhi disiplin**

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dalam lingkungan keluarga. Mulai dari kebiasaan bangun pagi, makan, tidur dan mandi harus dilakukan secara tepat waktu sehingga terbiasa melakukan kegiatan itu secara kontinyu.

Menurut Nurdinkhan dan Ekosiswoyo bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

##### 1) Menanamkan Kesadaran Diri

Sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 183-184.

## 2) Pengikutan dan Ketaatan

Sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai lanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

## 3) Alat Pendidikan

Untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau yang diajarkan.

## 4) Hukuman

Seseorang yang taat pada aturan cenderung disebabkan karena dua hal, yang pertama karena adanya kesadaran diri, kemudian yang kedua karena adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilakunya yang sesuai dengan harapan.<sup>24</sup>

## 5) Faktor keadaan sekolah

a) Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin

---

<sup>24</sup><https://www.lyceum.id>, faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kedisiplinan-di-sekolah, diakses Tanggal 08 Juni 2017.

berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.

- b) Guru yang membiasakan siswa berbuat salah, lebih mementingkan mata pelajaran dari pada siswanya.
  - c) Lingkungan sekolah seperti: hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dan lain-lain.
- 6) Faktor keadaan keluarga
- a) Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidakperaturan, pertengkaran, masabodoh, tekanan dan sibuk urusannya masing-masing.
  - b) Lingkungan atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, dan lingkungan bising.<sup>25</sup>

Dari uraian yang telah dikemukakan maka dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi terbentuknya sikap disiplin pada siswa.

#### **e. Indikator disiplin**

Menurut Syafrudin dalam Jurnal membagi indikator disiplin menjadi empat macam antara lain: Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, diakses Tanggal 08 Juni 2017.

terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.<sup>26</sup>

1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah

Ketaatan tata tertib sekolah merupakan salah satu bentuk aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa, sebagai satu perwujudan kehidupan yang sadar akan hukum dan aturan. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa, sisi lainnya berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuinya. Tanpa ancaman hukuman/sanksi dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat di perlemah. Tata tertib sekolah adalah rambu-rambu kehidupan bagi siswa dalam melaksanakan kehidupan masyarakat sekolah.

2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah

Ketaatan kegiatan belajar di sekolah merupakan mental activities, seperti: Menanggapi, mengingat, menganalisa, mengambil keputusan dan memecahkan masalah, dan siswa/siswi yang taat kepada aturan yang berlaku serta membentuk siswa menjadi disiplin dan tertib selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

---

<sup>26</sup> Ibid., diakses Tanggal 08 Juni 2017.

Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah adalah selalu menyempatkan waktu untuk belajar di rumah dengan waktu yang telah ditetapkan secara konsisten.

Di dalam tata tertib sekolah diatur mengenai hak dan kewajiban siswa, larangan dan sanksi-sanksi. Dalam tata tertib sekolah disebutkan bahwa siswa mempunyai kewajiban:

1. Harus bersikap sopan santun, menghormati ibu dan bapak guru, pegawai dan petugas sekolah baik di sekolah maupun di luar sekolah
2. Harus bersikap sopan dan santun, menghormati sesama pelajar, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah
3. Menggunakan atribut sekolah
4. Hadir tepat waktu
5. Patuh kepada nasihat dan petunjuk orang tua dan guru
6. Tidak dibenarkan untuk meninggalkan kelas sekolah kecuali mendapat ijin khusus dari guru kelas dan kepala sekolah, dan sebagainya.<sup>27</sup>

#### **f. Bentuk-bentuk kedisiplinan di sekolah**

Kedisiplinan pada siswa merupakan aspek utama dan esensial pada pendidikan dalam keluarga yang diemban oleh orang tua, karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasarnya pada anak. Berarti, nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam

---

<sup>27</sup> Kunandar, Guru Profesional (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.37

kehidupannya. Kedisiplinan siswa jelas akan mempengaruhi perilaku lainnya di lingkungan manapun baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>28</sup>

1. Kedisiplinan di rumah dan lingkungan masyarakat, seperti ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa, melakukan kegiatan secara teratur, melakukan tugas-tugas pekerjaan rumah tangga (membantu orang tua), menyiapkan dan membenahi keperluan belajarnya, memetuhi tata tertib rumah, dan mempunyai kepedulian terhadap lingkungan.
2. Kedisiplinan di lingkungan sekolah di mana anak sedang melakukan kegiatan belajarnya, di lingkungan sekolah kedisiplinan ini diwujudkan dalam pelaksanaan tata tertib sekolah.

### **3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Disiplin Siswa.**

#### **a. Upaya guru dalam membina kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah**

- 1) Guru mengabsen siswa
- 2) Pengarahan
- 3) Pengawasan
- 4) Hukuman.<sup>29</sup>

#### **b. Upaya guru dalam membina disiplin belajar siswa**

Upaya guru dalam membina disiplin belajar siswa di sekolah yaitu dengan membimbing, selalu memberi arahan dan dukungan, memberikan

---

<sup>28</sup>Ibid., diakses Tanggal 08 Juni 2017.

<sup>29</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit., hlm. 31.

materi sesuai dengan kehendak/kemampuan, seorang guru selalu mengadakan/menceritakan sejarah-sejarah yang berkaitan dengan pelajaran sebelum memulai mata pelajaran. Adapun upaya yang dilakukan guru supaya tercapai disiplin belajar yaitu:

#### 1) Menguasai bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya pada anak didik.<sup>30</sup>

#### 2) Memotivasi

Motivasi memang merupakan factor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi kesekolah tanpa motivasi untuk belajar.<sup>31</sup>

#### 3) Menentukan metode

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit., hlm. 43.

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit., hlm. 14.

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus.<sup>32</sup>

#### 4) Kemampuan mengatur proses belajar mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain.<sup>33</sup>

### c. Upaya guru dalam membina disiplin belajar siswa dirumah.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam membina disiplin belajar dirumah, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab yaitu:

- 1). Menanamkan Kesadaran diri siswa
- 2). Memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa
- 3). Megoreksi pekerjaan rumah (PR)
- 4). Hukuman

Hukuman adalah reinforcement yang negative, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman dimaksudkan disini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Kesalahan

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit., hlm. 75.

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit., hlm. 33.

anak didik karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi.<sup>34</sup>

#### 5). Hadiah

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendramata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.<sup>35</sup>

Seorang siswa harus mampu mengikuti proses belajar mengajar di sekolah secara tepat waktu dan harus mampu disiplin menggunakan jadwal belajar di rumah secara teratur entah itu waktu belajar di siang hari, di malam hari, maupun di hari minggu dan libur. Seorang siswa juga harus bisa membagi waktu antara belajar dan membantu orang tua.

Membina disiplin di sekolah perlu di mulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, yakni sikap pkratis. Sehubungan itu, dalam menentukan peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh, dan untuk siswa, sedangkan guru tutwuri handayani. Dalam hal ini

---

<sup>34</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.15.

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit., hlm. 150.

Soelaeman mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengembang ketertiban, yang patut ditiru, tetapi tidak diharapkan bersikap yang otoriter.<sup>36</sup>

Dalam hal ini Mulyasa mengutip pendapat Reisman and Payne mengemukakan dalam membina disiplin sebagai berikut:

- d. Konsep diri (*self-concept*).  
Hal ini menekankan bahwa konsep-konsep diri siswa merupakan factor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka, sehingga siswa dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- e. Keterampilan komunikasi (*communication skills*).  
Guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan siswa.
- f. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*).  
Perilaku salah terjadi karena siswa telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya.
- g. Klasifikasi nilai (*values clarification*).  
Klarifikasi nilai dilakukan untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem, nilainya sendiri.
- h. Analisis transaksional (*transactional analysis*).  
Guru disarankan bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan siswa yang menghadapi masalah.
- i. Terapi realitas (*reality therapy*).  
Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah, dan melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran.
- j. Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*).  
Guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah.
- k. Modifikasi perilaku (*behavior modification*).  
Guru harus iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku siswa menciptakan.
- l. Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*).  
Guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan disiplin siswa.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 193

<sup>37</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 173.

Dari uraian di atas diharapkan guru bisa membina disiplin siswa dalam berbagai cara. Baik dengan cara menumbuhkan konsep diri, keterampilan berkomunikasi karena interaksi dalam pembelajaran diperlukan komunikasi antara guru dengan siswa, untuk mempererat hubungan antara guru dengan siswa. Dalam menghadapi masalah siswa guru harus bersikap dewasa, guru harus bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah, guru harus mampu mempertahankan peraturan atau tata tertib sekolah yang terutamanya menjadi contoh teladan bagi siswa dan guru harus bisa menegakkan disiplin dalam lingkungan sekolah.

Selain itu Ali Imron mengemukakan dalam buku Manajemen Peserta didik Berbasis sekolah, bahwa tehnik-tehnik alternatif pembinaan disiplin siswa ada tiga yaitu:

- 1) Teknik external control yaitu suatu teknik dimana disiplin siswa haruslah dikendalikan dari luar siswa
- 2) Teknik inner control atau internal control
- 3) Teknik cooperative control yaitu antara pendidik dan siswa harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin.<sup>38</sup>

Adapun maksud dari ketiga teknik tersebut yaitu, pertama adalah teknik external control yaitu siswa senantiasa diawasi dan dikontrol terus, siswa harus terus menerus disiplinkan, jika perlu siswa ditakuti dengan diancam dan ganjaran. Ancaman yang diberikan bagi siswa yaitu yang tidak mematuhi disiplin dan

---

<sup>38</sup> Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 174-175.

ganjaran bagi siswa yang memiliki disiplin yang tinggi. Kedua, teknik internal control, teknik ini mengupayakan siswa dapat mendisiplinkan diri sendiri, siswa diberi kesadaran akan pentingnya disiplin. Sesudah sadar, siswa akan berusaha mendisiplinkan diri sehingga tercipta disiplin diri (self-discipline) pada diri siswa. Jika teknik ini yang lebih dipilih guru dalam membina disiplin siswa maka guru harus bisa menjadi teladan dan contoh bagi siswa dalam hal kedisiplinan. Karena guru tidak akan mampu mendisiplinkan siswa sebelum guru sendiri tidak disiplin. Ketiga, teknik kooperatif control, teknik ini menekankan guru dan siswa membuat kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama dengan adanya kerja sama antara guru dengan siswa tercipta suasana dimana siswa merasa dihargai.

Hubungan guru dengan siswa dalam kegiatan dan proses pembelajaran merupakan hubungan antara pribadi yang secara hakiki setara, yang memberi kemungkinan bagi guru dan siswa secara bersama-sama merealisasikan keaktifan dan keteladanannya masing-masing yang saling menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai pergaulan edukatif dalam pendidikan islam.

Adapun upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mendisiplinkan siswa adalah dengan menerapkan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Semua peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah meliputi unsur, yaitu:

1. Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan yang dilarang
2. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar peraturan.
3. Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai peraturan tersebut.<sup>39</sup>

#### **4. Hambatan Dalam Membina Disiplin Siswa**

Hambatan-hambatan yang di hadapi guru dalam membina disiplin siswa antara lain:

- a. Ketidak tegasan dalam menjatuhkan sanksi
- b. Sanksi yang tidak seragam
- c. Lemahnya pengawasan, dan
- d. Faktor subjektif siswa

Hambatan-hambatan tersebut dapat ditanggulangi melalui:

- 1) Meningkatkan kekompakan dan kedisiplinan kepala sekolah dan guru serta pegawai sekolah, baik dalam memberikan sanksi maupun menjalankan tugas yang telah digariskan
- 2) Lebih mengacu kepada peraturan tata tertib sekolah yang telah disepakati

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 117

- 3) Mengintensifkan program pertemuan tripartite antara sekolah, orang tua/wali siswa dan masyarakat, serta menyatukan sekolah dengan masyarakat melalui kegiatan sosial
- 4) Sosialisasi peraturan tata tertib sekolah kepada siswa sedini mungkin dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai agama melalui kegiatan keagamaan.<sup>40</sup>

## **B. Kajian Yang Relevan**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan penelitian terdahulu untuk membedakan dari penelitian sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian yang telah dilakukan saudari Netti Mardiah Harahap, jurusan tarbiyah program studi pendidikan agama Islam Tahun 2013 dengan judul penelitian “Usaha Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan”. Hasil dari penelitiannya bahwa kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan cukup baik dikarenakan siswa masih mematuhi peraturan sekolah yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah seperti siswa hadir di sekolah jam 07.15, tidak membawa hp, tidak merokok dan sebagainya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Ibid., diakses Tanggal 08 Juni 2017.

<sup>41</sup>Netti Mardiah Harahap, “Upaya Guru Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (MA YPKS) Padangsidempuan” (skripsi: STAIN Padangsidempuan, 2013), hlm. 32.

2. Nurhasna Siregar dalam skripsinya dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTsS YPKS Padangsidempuan” tahun 2010, STAIN Padangsidempuan”. Sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru pendidikan agama Islam di MTsS YPKS Padangsidempuan.<sup>42</sup>
3. FERIA Hesti, penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami Dalam Pemecahan Masalah Disiplin Siswa Di MTsS YPKS Padangsidempuan” pada tahun 2006. Dari hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan disiplin yang ditetapkan masih kurang dipatuhi oleh siswa, hal ini dipengaruhi salah satu kurangnya pelaksanaan atau pengaplikasian disiplin itu sendiri.<sup>43</sup>

Dari beberapa penelitian diatas tentu memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis sendiri, yaitu:

1. Persamaannya:

- a) Sama-sama mengkaji tentang kedisiplinan
- b) Sama-sama mengkaji tentang kedisiplinan siswa disekolah, dan hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru pendidikan

---

<sup>42</sup> Nurhasna Siregar, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTsS YPKS Padangsidempuan” (skripsi: STAIN Padangsidempuan, 2010), hlm.33.

<sup>43</sup> FERIA Hesti, “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami Dalam Pemecahan Masalah Disiplin Siswa Di MTsS YPKS Padangsidempuan” (skripsi: STAIN Padangsidempuan, 2006), hlm.36.

agama Islam, dan pelaksanaan disiplin yang ditetapkan masih kurang dipatuhi oleh siswa.

c) Sama-sama penelitian lapangan dalam metodologinya dan sama-sama penelitian kualitatif.

## 2.Perbedaannya:

- a) Pada penelitian diatas mengkaji tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah, dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina ketaatan terhadap kegiatan belajar siswa, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang usaha yang dilakukan guru dalam membina kedisiplinan siswa, bentuk-bentuk kedisiplinan, hambatan yang dialami guru dalam membina kedisiplinan siswa, dan apakah dengan melaksanakan bimbingan konsling islam siswa yang bermasalah kedisiplinannya bisa dipecahkan masalahnya.
- b) Dilihat dari segi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.
- c) Lokasi dan tahun penelitian terdahulu berbeda dengan lokasi dan tahun yang penulis teliti.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasidan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai bulan Oktober 2017 di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas. Sebagaimana rincian kegiatan terlampir.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang diajukan dengan metode deskriptif, tidak menggunakan angka-angka yang dilakukan secara menggambarkan yang di teliti.<sup>1</sup>

#### **C. Sumber Data**

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan focus permasalahan yang akan di teliti. Dalam penelitian ada dua jenis data yang di butuhkan yaitu:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penuelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah NU

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: RinekaCipta, 2002), hlm. 133.

Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, yang ditetapkan sebagai responden empat orang atau subjek penelitian. Jumlah informan dalam penelitian ini ada delapan orang yang merupakan guru pendidikan agama Islam.

## 2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu: kepala sekolah, siswa, guru-guru lain, dan dari buku-buku yang relevan.<sup>2</sup> Data yang diperoleh melalui sumber data ini, penulis akan gunakan sebagai pelengkap dengan memadukan dan mencocokkannya dengan data yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam, baik melalui observasi maupun wawancara, untuk kesempurnaan dan kevalidan data. Dengan demikian maka informasi yang diperoleh akan dapat teruji kebenaran dan keabsahan data.

## **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi juga disebut pengamatan. Observasi adalah sebuah kegiatan penguatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra.<sup>3</sup> Disini peneliti mengamati segala bentuk aktivitas yang di laksanakanoleh guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan

---

<sup>2</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: RinekaCipta), hlm. 95.

siswa, dengan cara melihat dan mengamati. Peneliti mengobservasi langsung kelokasi penelitian.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti dalam melakukan observasi ini adalah:

- a) Membuat persiapan untuk melakukan observasi kelapangan baik secara teknis maupun non teknis.
- b) Mengamati situasi dan kondisi lingkungan di sekolah Madrasah Aliyah NU Paringgonan.
- c) Menyaksikan bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa.
- d) Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana interaksi guru dan siswa dalam membina kedisiplins iswa di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Peneliti melakukan observasi di Madrasah Aliyah NU Paringgonan pada hari sabtu tanggal 2 september, senin tanggal 4 september, selasa tanggal 5 september, kamis tanggal 7 september, jum'at tanggal september, dan senin tanggal 11 september 2017, peneliti melakukan observasi pada hari itu dan tanggal tersebut karena pada hari itu dan tanggal tersebutlah ada jadwal mata pelajaran guru yang mau diwawancarai oleh peneliti.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi, mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan kepada guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, guru lain dan siswa yang menjadi sumber data primer dan skunder penelitian ini menyediakan terlebih dahulu apa yang perlu dipertanyakan kepada informan, kemudian menanyakan secara langsung.

Peneliti mewawancarai Ibu Dra. Liswarni Daulae, Kepala Madrasah Aliyah NU Paringgonan. Ibu Dra. Lanna Nasution, Ibu Risma Pasaribu, Ibu Purnama Sari Hasibuan, dan Bapak Fakih Saleh Hasibuan, Bapak Syawaluddin Nasution, Bapak Ismail Sahroni Hasibuan, Bapak Marlinuddin Hasibuan, Bapak Ardani Saleh Hasibuan, Bapak Mahdi Romadhan sebagai guru PAI, guru-gurunya sebanyak tiga orang yaitu: Ibu Nurhindun, Ibu Zahrona Siregar, dan Bapak Ali Hasbi sebagai guru bidang studi lainnya, dan siswa sebanyak empat orang yaitu: Ilman Pahroni kelas XI, Adawiyah kelas X, Rohimah kelas XII, dan Ahsanul Hakim kelas XI.

Peneliti saat mewawancarai sumber data tersebut dengan melakukan non partisipan atau melakukan observasi dari luar kelas saja.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tehnik wawancara adalah:

- a) Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.

- b) Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan dilapangan, pencatatan ulang yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu pengolahan dan penganalisisan data di sesuaikan dengan sifat data yang di peroleh dari lapangan, yakni data yang bersifat kualitatif diolah dan di analisa secara kualitatif dengan cara sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan semua data dan hasil wawancara dengan guru PAI sebanyak delapan orang, guru-guru bidang studi lainnya sebanyak tiga orang, dan siswa sebanyak empat orang yaitu kelas X, XI, XII kedalam susunan kalimat yang sistematis.

## F. Teknik Menjamin keabsahan data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan pemeriksaan dan pelaksanaan, tehnik pelaksanaan di dasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tehnik yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, yaitu:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.<sup>4</sup>

### 3. Triangulasi.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya.

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm .90.

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain adalah:

- 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
- 2). .Membandingkan persepsi dari perilaku seseorang dengan orang lain.
- 3). Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.
- 4). Melakukan perbandingan dengan teman sejawat.
- 5) Membandingkan hasil temuan dengan teori.
- 6). Pemeriksaan teman sejawat hasil diskusi.<sup>5</sup>

Setelah diperoleh data dari informal penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi. Penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dengan guru yang mengajar di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, serta beberapa siswa yang dijadikan informan. Jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin, selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan skripsi.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren NU Paringgonan**

Pondok Pesantren NU Paringgonan adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh Syekh H. Utsman Ridwan Hasibuan pada tahun 1940 di desa paringgonan kecamatan Barumun (setelah pemekaran menjadi kecamatan Ulu Barumun) Kabupaten Tapanuli Selatan (setelah pemekaran menjadi kabupaten padang lawas). Pesantren ini berdiri atas dasar pengaruh besar dari sosok Syekh H. Utsman Ridwan Hasibuan yang pada saat itu beliau baru pulang belajar dari masjid al-Haram Makkah al-Mukarramah. Pada saat itu di daerah desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun masih jarang di jumpai ulama-ulama besar semisal Syekh H. Utsman Ridwan Hasibuan, sehingga kedatangan beliau disambut hangat oleh masyarakat desa Paringgonan. Sepulang dari Makkah sebagai ulama yang memiliki pengetahuan dan pemahaman Islam yang luas. Masyarakat Barumun yang mayoritas menganut agama Islam mulai menyadari akan pentingnya ilmu pengetahuan agar dapat melaksanakan syari'at Islam secara benar. Dengan sendirinya kedatangan seorang ulama sangat membuat mereka gembira dimana dalam harapan mereka Syekh H. Utsman Ridwan akan membimbing mereka ke jalan yang dituntut oleh syari'at Islam.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Liswarni Daulay, Kepala Madrasah Aliyah NU Paringgonan, Wawancara di Madrasah Aliyah NU Paringgonan. Tanggal 2 september 2017

Atas dasar menjalankan dakwah Islamiyah dan besarnya antusias masyarakat untuk mempelajari ajaran Islam, maka Syekh H. Utsman Ridwan pun pada tahun 1940 membuka pengajian kitab klasik dirumahnya. Seiring berjalannya waktu santri yang mengikuti pengajian tersebut semakin banyak sehingga luas rumah Almarhum sudah tidak memadai lagi untuk tempat duduk para santri yang belajar. Maka timbullah inisiatif untuk membuat gedung belajar tersendiri berada tepat disamping rumah beliau, sebab kebetulan lahan kosong tanah milik Mangaraja Diaceh (ayah Syekh H. Utsman Ridwan) masih cukup luas untuk dibuat lokasi belajar para santri.<sup>2</sup>

Syekh H. Utsman Ridwan Hasibuan bin Mangaraja Diaceh lahir pada tahun 1915 M, di desa Paringgonan Kecamatan Barumun Kabupaten Tapanuli Selatan. Sejak kecil beliau diasuh dan dibesarkan oleh kedua orang tuanya ditengah-tengah keluarga.<sup>3</sup>

Ayahnya bernama Mangaraja Diaceh Hasibuan sedangkan ibunya adalah Siti Maryam, ayahnya sangat dihormati dan disenangi di tengah-tengah masyarakat, karena keramahannya dan Mangaraja Diaceh adalah keturunan dari Sibaso yang merupakan seorang jawara yang sangat disegani melalui pengetahuan indra keenam yang dimilikinya.

Dari perkawinan Mangaraja Diaceh dengan Siti Maryam mereka dikaruniai 7 (tujuh) orang anak. Salah satu di antaranya adalah Syekh H. Utsman

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> *Ibid.*

Ridwan Hasibuan yang merupakan anak ketiga dari tujuh bersaudara tersebut dan beliau adalah satu-satunya anak laki-laki.

Sesuai dengan wawancara penulis dengan Liswarni Daulay selaku Kepala Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yang sekarang sesudah Almarhum Goloman Hasibuan anak kandung Syekh H. Utsman Ridwan Hasibuan di Paringgonan bahwa karomah (kemuliaan) di kalangan keluarga Syekh H. Utsman Ridwan diwariskan dari pihak ibunya Siti Maryam yang merupakan anak dari Lobe Ali, sedangkan Lobe Ali ini adalah salah seorang Jiret (penganjur dan penyebar agama Islam) di wilayah kecamatan Barumun.<sup>4</sup>

Ibunya termasuk orang yang banyak memahami seluk beluk agama, oleh karena itu ibunya berusaha keras menanamkan rasa keagamaan yang tinggi di dalam diri keturunannya. Orang tua Syekh H. Utsman Ridwan Hasibuan adalah orang yang banyak bergaul di tengah-tengah masyarakat, sehingga dia sangat disengani dan dihormati di tengah-tengah masyarakat kampung termasuk sebab dari nasab sebagaimana yang penulis utarakan diatas.<sup>5</sup>

Sejak kecil sudah terlihat ciri kesalehan Syekh H. Utsman Ridwan Hasibuan, ia adalah seorang anak yang sangat patuh dan hormat kepada kedua orang tua, begitu juga pergaulannya dengan teman sebaya, ia sangat pandai dalam bergaul, kelemah lembutannya dan keramah tamahannya yang membuat semua

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*

temannya tidak satu pun yang tidak senang berkawan dengannya. Menurut keterangan yang penulis dapati dari Ibu Liswarni Daulay selaku Kepala Madrasah Aliyah NU Paringgonan bahwa Syekh H. Utsman Ridwan Hasibuan adalah sosok yang sangat gemar membaca, tidak bisa lain membaca merupakan hal yang sangat harus dalam hidupnya, hal itu terlihat mulai ia kecil sampai ia menjadi seorang ulama besar di masanya dan di kalangannya.<sup>6</sup>

Keberanian dan kegigihan merupakan sikap yang menonjol di dalam diri Syekh H. Utsman Ridwan Hasibuan, hal ini terbukti dengan tekatnya merantau ke negeri lain yaitu Makkah Almukarramah dalam rangka memperdalam ilmu pengetahuan terutama di bidang pengkajian ilmu Islam. Oleh karena itu orang tuanya pun sangat mendukung kemauan mulia yang ada dalam diri anaknya baik secara materil maupun moril.

Kemudian pada tahun 1940 Syekh H. Utsman Ridwan Hasibuan melangsungkan pernikahan dengan seorang gadis yang termasuk family dekat (boru tulang) dari pasar sibuhuan. Dan perkawinan ini adalah atas kehendak beliau serta persetujuan pihak keluarganya. Karena beliau ingin mempererat terus hubungan keluarganya yang telah di mulai sejak dari orang tua beliau.

Setelah melangsungkan pernikahannya pada tahun 1940 beliau mulai mengarahkan perhatiannya kepada masyarakat sekitarnya di wilayah Paringgonan di mana pada saat itu cukup banyak tempat-tempat terbuka untuk kemungkaran seperti tempat perjudian, minum-minuman keras dan tempat maksiat lainnya,

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

setelah beliau melihat keadaan tersebut maka secara berlahan-lahan beliau mulai membuka pengajian-pengajian, ceramah ( da'wah) baik di warung kopi, di jalan begitu juga di rumah.

Pada malam-malam tertentu rumah beliau dipadati warga masyarakat khususnya kaum tua yang ingin mendengarkan dan mengikuti da'wah beliau. Selanjutnya pada tahun ini juga beliau membuka pesantren dimana tempatnya masih dirumah beliau dan metode pengajaran yang di pakai masih cukup sederhana yaitu menggunakan metode halaqah yakni santri-santri mengelilingi guru dan menggunakan satu papan tulis.<sup>7</sup>

Disamping beliau terus mengajar di pesantren dan memberikan pengajian bagi orang-orang tua di desa Paringgonan beliau juga aktif membina dan mengembangkan perjuangan organisasi Nahdatul Ulama. Setelah selesai musim panen pada tahun 1940 beliau banyak menerima bantuan dari warga masyarakat baik berupa padi maupun uang untuk membangun pesantren, sehingga pada awal mula pembangunan gedung yang dibangun masih sangat sederhana sekali, dimana hanya terdiri dari tiang dengan atap lalang serta lantai tanah.

Untuk membantu memperlancar proses belajar mengajar di Pondok Pesantren NU Paringgonan. Syekh H. Utsman Ridwan Hasibuan menyediakan buku-buku kajian Islam melalui perpustakaan yang beliau dirikan di desa Paringgonan dan di jalan Hapung Banjar Raja Pasar Sibuhuan.

---

<sup>7</sup>Hotnawati Nasution, Warga dan Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren NU Paringgonan, wawancara di Pondok Pesantren NU Paringgonan, tanggal 2 september 2017

Dari keterangan diatas dapat kita nilai bahwa kesadaran penduduk desa Paringgonan dan sekitarnya terutama Syekh H. Utsman Ridwan Hasibuan sangat antusias untuk menciptakan kehidupan yang tenteram, damai dan bertaqwa kepada Allah SWT. Melihat perkembangan pendidikan, baik pendidikan masa usia sekolah maupun pendidikan para orang tua dapat di katakana bahwa Syekh H. Utsman Ridwan Hasibuan sudah digolongkan berhasil melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, sehingga mendorong rasa ingin masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di pesantren.

Kemudian dari keterangan tersebut dapat kita tarik benang merah bahwa inti dari tujuan beliau adalah untuk menegakkan syariat Islam melalui lembaga pendidikan yang ia dirikan , dan juga sekaligus memberantas kemaksiatan yang pada saat itu sudah terlihat sangat lepas dari kendali nilai-nilai Islam.

## **2. Letak Geografis Sekolah Madrasah Aliyah NU Paringgonan**

Ditinjau dari letak geografisnya, Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas berbatasan dengan:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan desa paringgonan julu.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan desa paringgonan jae.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya desa paringgonan.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan kebun sawit.

## **3. Visi dan Misi Pondok Pesantren NU Paringgonan**

Visi Pondok Pesantren NU Paringgonan adalah “Terwujudnya Pondok Pesantren NU Paringgonan sebagai lembaga pendidikan yang mampu melahirkan

Sumber Daya Manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan menguasai teknologi.<sup>8</sup>

Untuk mewujudkan visi tersebut pesantren ini menentukan langkah-langkah strategis yang termuat dalam misi yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntunan syariat Islam.
- b. Melaksanakan proses pendidikan secara professional dan ramah lingkungan.
- c. Menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Melahirkan lulusan yang siap pakai dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari uraian visi dan misi Pondok Pesantren NU Paringgonan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pesantren ini sangat berorientasi ke depan yaitu punya master planning yang baik tercermin dalam upaya mereka untuk memperhatikan potensi-potensi yang ada, yang sesuai dengan norma dan harapan masyarakat ini.

Oleh karena itulah, di Pondok Pesantren NU Paringgonan diharapkan alumninya harus punya kompetensi sebagai berikut:

- 1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
- 2) Memahami kekurangan dan kelebihan sendiri

---

<sup>8</sup>Observasi dan studi dokumen di Pondok Pesantren NU Paringgonan, tanggal 2 september 2017

- 3) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
- 4) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif
- 5) Meyakini, memahami, menjalani ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan ajaran agama sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Keadaan sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap.

Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran Pondok Pesantren NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yang tersedia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel: 1**  
**Data Bangunan/ Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah NU Paringgonan**  
**Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

No	Jenis Bangunan	Jumlah buah
1	Ruang Kelas	1
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Laboratorium Biologi	1
5	Ruang Tata Usaha	1

6	Laboratorium Computer	1
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang UKS	1
9	Toilet Guru	1
10	Toilet Siswa	1
11	Ruang Osis	1
12	Ruang Pramuka	1
13	Mesjid/ Musholla	1
14	Kamar Asrama Putra	1
15	Kamar Asrama Putrid	1
16	Kantin	1

Sumber: data dari papan informasi Madrasah Aliyah NU Paringgonan kec.Ulubarumun

## **5. Kurikulum Pondok Pesantren NU Paringgonan**

Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. Begitu pentingnya kurikulum sehingga menjadi sebagai sentra kegiatan pendidikan, maka didalam penyusunannya memerlukan landasan atau pondasi yang kuat, melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam. Berkenaan dengan kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren NU Paringgonan kurikulum pendidikannya ditetapkan/berdasarkan sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah yang ada, juga dengan kurikulum kemenag di elaborasikan dengan program kepesantrenan.

## **6. Keadaan Guru di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Adapun keadaan Guru dan Staf di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

Keadaan Guru di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 26 orang dan yang ingin saya teliti ialah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah delapan orang di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Keadaan Guru dan Staf dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL: 2**

**Keadaan Guru di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun ajaran 2017/2018.**

No Urut	Nama Guru/ Pegawai	Nip	Jabatan	Bidang Studi
1	Dra. Lswarni Daulay	1980118 199403 2 005	Kepala Madrasah	
2	Ahmad Zaki Daulay		Guru	Bahasa Inggris
3	Ali Hasbi Hasibuan		Guru	Sosiologi
4	Dra. Lanna Nasution		Wali Kelas	Fikih
5	Elly Yanti Lubis, S.Pd		Wali Kelas	PKN
6	Ardani Saleh Hasibuan, S.Pd.I		Guru	Shorof
7	Risma Pasaribu, S.Pd.I		Guru	Akidah Akhlak
8	Marlinuddin Hasibuan, S.Pd.I		Guru	Qur'an Hadits
9	Fandi Alfa Siregar, S.Pd		Wali Kelas	Matemati ka
10	Nurhana Siregar, S.Pd		Wali Kelas	Ekonomi
11	Ismail Sahroni Hasibuan		Guru	Tahfiz
12	Nurhindun, S.Pd		Guru	Bahasa

				Inggris
13	Fazrin Usman Hasibuan, M.Pd.I		Ketua yayasan	
14	Azizah Ulfah Hasibuan, S.E		Bendahara Madrasah	
15	Khoirul Amri Harahap, S.Pd		Wali Kelas	Ekonomi
16	Ummu Nadrah Pulungan, S.Pd		Guru	TU
17	Syawaluddin Nasution		Guru	Shorof, Nahu
18	Donggur Syarifah Nasution, S.Pd		Guru	Biologi
19	Masnunah Siregar		Guru	Sejarah
20	Iswan Juliyandi, S.Pd		Guru	Matemati ka
21	Ardiyanti Rukmana, S.Pd		Guru	Bahasa Indonesia
22	Fakih Saleh Hasibuan		Guru	Tareh
23	Zahrona Siregar, S.E		Wali Kelas	Kimia
24	Mahdi Romadhon Hasibuan, S.Pd		Wali Kelas	Sejarah
25	Nur Khoiriyah, S.Pd		Guru	Bahasa Indonesia
26	Purnama Sari Hasibuan, S.Pd.I		Guru	Nahu, Tafsi, Shorof
27	Adawiyah		TU	

Sumber: papan informasi Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

## **7. Data Siswa Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

Anak didik merupakan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Anak didik di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten

Padang Lawas berjumlah 194 orang, 86 laki-laki dan 108 perempuan. Dari keseluruhan siswa yang ada mulai dari kelas X, XI dan XII.

Berdasarkan data siswa yang ada di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas untuk tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel: 3**  
**Data siswa Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun**  
**Tahun ajaran 2017/2018.**

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah local
1	X	19	16	35	1 Ruangan
2	XI	39	40	79	3 Ruangan
3	XII	28	52	80	3 Ruangan
	<b>JUMLAH</b>	86	108	194	7 Ruangan

Sumber: Data dari Administrasi MA NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina disiplin terhadap tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah NU Paringgon.**

Disiplin merupakan suatu sikap, mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi peraturan atau larangan-larangan yang ada terhadap suatu hal. Menetapkan peraturan kepada siswa adapun tata tertib yang ada di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada lampiran di bawah ini:

Tata tertib siswa di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas T.A 2017/2018.

A. Kegiatan intra sekolah dan ekstra kurikuler

1. Siswa harus hadir di sekolah pukul 07:15 wib.
2. Sebelum memasuki kelas, siswa lebih dahulu berbaris di depan kelas dan memberisalam kepada guru.
3. Sebelum pelajaran dimulai siswa harus berdo'a.
4. Pakaian sekolah ditetapkan sebagai berikut:
  - a. Hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis baju putih, celana/rok abu-abu, sepatu kain warna hitam, kaos kaki putih dan jilbab putih (putri).
  - b. Hari jum'at dan Sabtu baju pramuka kaos kaki hitam.
5. Siswa yang absen tanpa ada alasan yang dapat dibenarkan:
  - a. Pertama kali: dinasehati oleh guru piket/guru kelas.
  - b. Kedua kali : diperingati oleh wali kelas.
  - c. Ketiga kali : orang tua dipanggil oleh wali kelas.
6. Keterlambatan guru di dalam kelas lebih dari 10 menit pada pelajarannya ketua kelas melaporkan kepada piket.
7. Siswa harus menjunjung tinggi nama baik sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah.<sup>9</sup>

Dari data di atas dapat dilihat gambaran bahwa disiplin sangat ditekankan diseluruh aspek proses belajar mengajar mulai dari masuk sekolah hingga pulang sekolah, pakaian, sikap, serta kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi.

- a. Siswa harus hadir di sekolah pukul 07:15 wib.

Menurut penuturan dari Ibu Dra. Liswarni Daulae sebagai kepala sekolah: Tata tertib yang sudah ditetapkan disekolah ini harus dipatuhi, bentuk disiplin siswa, hadir tepat waktu jam 07:15 wib paling tidak sudah dilingkungan sekolah, pulang setelah selesai pelajaran dan tidak boleh cabut dengan artian pulang sebelum selesai pelajaran.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Tata tertib (Peraturan) Siswa Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

<sup>10</sup> Dra. Liswarni Daulae, Kepala Madrasah Aliyah NU Paringgonan, Wawancara di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, Pada tanggal 2 september 2017

Senada dengan Ibu Risma Pasaribu mengatakan bahwa tata tertib yang sudah diterapkan disekolah ini harus di patuhi, hadir tepat waktu jam 07:15 wib paling tidak sudah dilingkungan sekolah, pulang setelah selesai pelajaran dan tidak boleh cabut dengan artian pulang sebelum selesai pelajaran.<sup>11</sup>

Wawancara dengan Bapak Ardani Saleh Hasibuan sebagai guru pendidikan agam Islam mengatakan bahwa: “Tata tertib/bentuk disiplin siswa Madrasah Aliyah NU Paringgonan, siswa hadir disekolah pukul 07:15 wib tidak boleh terlambat, bila terlambat akan dihukum.”<sup>12</sup>

- b. Sebelum memasuki kelas, siswa lebih dahulu berbaris di depan kelas dan memberi salam kepada guru.

Wawancara dengan Ibu Risma Pasaribu mengatakan bahwa:”saya melakukan siswa lebih dahulu berbaris di depan kelas dan memberi salam kepada guru sebelum memasuki kelas, tetapi tidak setiap hari.”<sup>13</sup>

Seiring dengan Bapak Mahdi Romadhon megatakan bahwa:”saya juga melakukan siswa lebih dahulu berbaris di depan kelas dan memberi salam kepada guru sebelum memasuki kelas, tetapi tidak setiap hari.”<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Risma Pasaribu, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

<sup>12</sup> Ardani Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasa Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, pada tanggal 4 september 2017.

<sup>13</sup> Risma Pasaribu, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

Wawancara dengan Ibu Purnama Sari Hasibuan mengatakan bahwa:”saya melakukan sebelum memasuki kelas, siswa lebih dahulu berbaris di depan kelas dan memberi salam kepada guru terkadang tidak setiap hari kalau ada apel pagi saya tidak melakukan seperti itu lagi.”<sup>15</sup>

c. Sebelum pelajaran dimulai siswa harus berdo’a.

Wawancara dengan Bapak Marlinuddin Hasibuan mengatakan:”saya melakukannya kepada siswa sebelum pelajaran dimulai siswa harus berdo’a terlebih dahulu setiap saya masuk adapun tujuannya untuk mengambil berkah dalam belajar.”<sup>16</sup>

Seiring dengan Bapak Syawaluddin mengatakan:”saya melakukan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai siswa harus berdo’a terlebih dahulu setiap saya masuk adapun tujuannya untuk mengambil berkah dalam belajar.”<sup>17</sup>

Wawancara dengan Ibu Risma Pasaribu mengatakan bahwa saya menyuruh siswa untuk membaca Asmaul-Husna sebelum memulai pelajaran tujuannya adalah untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan tanpa disadari oleh siswa akhirnya sudah mendapat Asmaul-Husna tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Mahdi Romadhon, Guru Sejarah, Wawancara di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, pada tanggal 2 september 2017

<sup>15</sup> Purnama sari, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

<sup>16</sup> Marlinuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, pada tanggal 5 september 2017

<sup>17</sup> Syawaluddin, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, Wawancara pada tanggal 5 september 2017

<sup>18</sup> Risma Pasaribu, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

d. Pakaian sekolah ditetapkan sebagai berikut

Wawancara dengan Bapak Mahdi Romadhon mengatakan bahwa saya mengingatkan siswa seragam sekolah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah hari senin, selasa, rabu, kamis baju putih, celana/rok abu-abu, sepatu kain warna hitam, kaos kaki putih dan jilbab putih bagi siswi. Hari jum'at dan sabtu pakaian pramuka dan kaos kaki hitam, jika ada siswa yang tidak seragam lengkap melapor pada guru piket.”<sup>19</sup>

Wawancara dengan Ibu Purnama Sari Hasibuan mengatakan bahwa saya selalu mengingatkan siswa tentang seragam sekolah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah hari senin, selasa, rabu, kamis baju putih, celana/rok abu-abu, sepatu kain warna hitam, kaos kaki putih dan jilbab putih bagi siswi. Hari jum'at dan sabtu pakaian pramuka dan kaos kaki hitam, jika ada siswa yang tidak seragam lengkap maka saya akan memberikan peringatan terlebih dahulu kepada siswa yang tidak memakai seragam lengkap.<sup>20</sup>

Senada dengan Bapak Marlinuddin Hasibuan mengatakan:

Saya selalu mengingatkan siswa tentang seragam sekolah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah hari senin, selasa, rabu, kamis baju putih, celana/rok abu-abu, sepatu kain warna hitam, kaos kaki putih dan jilbab putih bagi siswi. Hari jum'at dan sabtu pakaian pramuka dan kaos kaki hitam, jika ada siswa yang tidak seragam lengkap maka saya akan memberikan peringatan terlebih dahulu kepada siswa yang tidak memakai seragam lengkap adapun tujuannya supaya siswa selalu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di sekolah ini.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Mahdi Romadhon, Guru Sejarah, Wawancara di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, pada tanggal 2 september 2017

<sup>20</sup> Purnama Sari, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

<sup>21</sup> Marlinuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, pada tanggal 5 september 2017

e. Siswa yang absen tanpa ada alasan yang dapat dibenarkan

Wawancara dengan Bapak Syawaluddin mengatakan bahwa siswa yang absen tanpa ada alasan atau tidak ada surat, saya sebagai guru harus menanyakan siswa tersebut dan kalau saya sudah tahu apa alasannya maka saya sebagai guru harus menasehati siswa supaya jangan di ulangnya kembali.<sup>22</sup>

Wawancara dengan Ibu Risma Pasaribu mengatakan bahwa siswa yang absen tanpa ada alasan atau tidak ada surat, saya sebagai guru harus menyapa siswa terlebih dahulu dan kalau saya sudah tahu apa alasannya, maka saya harus menasehati dan memberikan peringatan supaya jangan di ulangnya kembali, dan kalau siswa tersebut mengulangnya maka saya harus mengasih surat untuk panggilan orang tua.<sup>23</sup>

f. Keterlambatan guru di dalam kelas lebih dari 10 menit pada pelajarannya ketua kelas melaporkan kepada piket.

Wawancara dengan Ibu Nurhindun guru Bahasa Inggris mengatakan bahwa: "Guru yang terlambat masuk ke kelas lebih dari 10 menit pada pelajarannya maka ketua kelas harus melaporkan ke kantor, supaya di gantikan dengan guru yang lain."<sup>24</sup>

g. Siswa harus menjunjung tinggi nama baik sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Wawancara dengan Bapak Ardani Saleh Hasibuan mengatakan supaya siswa selalu menjunjung tinggi nama baik sekolah, saya sebagai guru

---

<sup>22</sup> Syawaluddin, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, Wawancara pada tanggal 5 september 2017

<sup>23</sup> Risma Pasaribu, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

<sup>24</sup> Nurhindun, Guru Bahasa Inggris, Wawancara di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, pada tanggal 3 september 2017

harus mengarahkan dan membimbing siswa kepada kebaikan seperti: jangan meninggalkan sholat yang lima waktu, menghormati guru, dan menghormati kedua orang tua, dan selalu berbuat baik kepada orang lain, dengan begitu siswa bisa menjunjung tinggi nama baik sekolah untuk kedepannya.<sup>25</sup>

Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina disiplin tata tertib sekolah adalah sebagai berikut:

#### 1. Guru mengabsen siswa

Wawancara dengan Bapak Marlinuddin Hasibuan mengatakan:”saya selalu mengabsen siswa di kelas setiap hari paling lambat 15 menit sesudah masuk ke ruangan karena dengan mengabsen saya tahu siapa yang hadir dan siapa yang tidak hadir sekolah.”<sup>26</sup>

Seiring dengan Ibu Risma mengatakan bahwa “saya selalu mengabsen siswa setiap hari di kelas untuk mengetahui mana siswa yang hadir dan siswa yang tidak hadir di sekolah.”<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Ardani Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasa Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, pada tanggal 4 september 2017.

<sup>26</sup> Marlinuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, pada tanggal 5 september 2017

<sup>27</sup> Risma Pasaribu, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

Wawancara dengan Bapak Mahdi Romadhon mengatakan bahwa saya selalu mengabsen siswa setiap saya masuk ke ruangan, terkadang saya mengabsen di waktu memulai pelajaran/pas mau habis jam pelajaran, terkadang ada juga siswa yang permisi keluar tetapi tidak masuk lagi keruangan dan siswa tersebut bolos, itulah sebabnya saya tidak tentu mengabsen di awal/akhir pelajaran.<sup>28</sup>

## 2. Pengarahan

Seorang guru dapat mengarahkan dan memelihara ketentuan-ketentuan dalam melakukan ketaatan terhadap tata tertib sekolah.

Wawancara dengan Ibu Risma Pasaribu mengatakan:

Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah bahwa selalu memberikan arahan-arahan atau dorongan kepada siswa agar menaati tata tertib sekolah dan memberikan nasehat-nasehat serta kata-kata motivasi supaya siswa terdorong untuk menaati tata tertib sekolah dan tidak untuk dilanggar.<sup>29</sup>

## 3. Pengawasan

Seseorang yang belajar atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, orangtua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan siswa yang belajar dari mereka cara menuju kehidupan yang berguna dan bahagia.

Wawancara dengan Bapak Marlinuddin sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa: upaya dalam membina disiplin terhadap tata tertib sekolah adalah saya mulai dari diri sendiri yaitu dengan memperbaiki kedisiplinan diri sendiri terlebih dahulu supaya peserta didik tersebut dapat melihat kedisiplinan guru dan menjadi contoh tauladan bagi peserta didik. Dan saya juga selalu memberikan arahan dan

---

<sup>28</sup>Mahdi Romadhon, Guru Sejarah, Wawancara di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, pada tanggal 2 september 2017

<sup>29</sup>Risma Pasaribu, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

bimbingan agar tata tertib dan peraturan sekolah tidak untuk di langgar akan tetapi untuk di laksanakan.<sup>30</sup>

Menurut penuturan dari Ibu Dra. Liswarni Daulae sebagai kepala sekolah: Tata tertib yang sudah diterapkan disekolah ini harus dipatuhi, bentuk disiplin siswa, hadir tepat waktu jam 07:15 wib paling tidak sudah dilingkungan sekolah, pulang setelah selesai pelajaran dan tidak boleh cabut dengan artian pulang sebelum selesai pelajaran.<sup>31</sup>

Wawancara dengan Bapak Ardani Saleh Hasibuan sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa: Tata tertib/bentuk disiplin siswa Madrasah Aliyah NU Paringgonan, siswa hadir disekolah pukul 07:15 wib tidak boleh terlambat, bila terlambat akan dihukum. Berpakaian seragam sekolah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah hari senin, selasa, rabu, kamis baju putih, celana/rok abu-abu,sepatu kain warna hitam, kaos kaki putih dan jilbab putih bagi siswi. Hari jum'at dan sabtu pakaian pramuka dan kaos kaki hitam, jika ada siswa yang tidak memakai seragam lengkap maka harus melapor kepada guru piket.<sup>32</sup>

Upaya yang dilakukan guru supaya siswa bertanggung jawab terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan sekolah. Untuk terciptanya pembelajaran yang efektif, adanya keamanan, kebersihan, dan keindahan di lingkungan sekolah;

#### 4. Hukuman

Hukuman merupakan tindakan guru terhadap siswa karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar siswa tidak lagi melakukannya. Sebagai salah satu upaya dalam membina disiplin terhadap tata tertib sekolah, pemberian

---

<sup>30</sup>Marlinuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, pada tanggal 5 september 2017

<sup>31</sup>Dra. Liswarni Daulae, Kepala Madrasah Aliyah NU Paringgonan, Wawancara di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, Pada tanggal 2 september 2017

<sup>32</sup>Mahdi Romadhon, Guru Sejarah, Wawancara di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, pada tanggal 2 september 2017

hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Tetapi hukuman yang diberikan kepada siswa yang bisa membuat siswa sadar akan perbuatan yang dilakukannya itu salah dan menjadikan siswa tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

Wawancara dengan Bapak Ardani Saleh hasibuan sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan:

Saya memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan yang tidak mengerjakan segala tugas yang saya berikan. Dan saya tidak membolehkannya masuk ruangan untuk mengikuti mata pelajaran saya untuk sementara waktu, dan terkadang saya tidak mengikutkannya ujian semester sebelum siswa melengkapinya tugas-tugasnya. Dan terkadang saya memanggil orangtuanya untuk perubahan sikap siswa tersebut.<sup>33</sup>

Wawancara dengan Bapak Mahdi Romadhon sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan:

Apabila siswa melanggar peraturan/tata tertib sekolah sanksi yang diberikan terlebih dahulu teguran, bimbingan, ataupun nasehat dari guru, apabila siswa masih melakukan kesalahan yang sama, teguran dari kepala sekolah, apabila siswa sudah tiga kali mengulangi kesalahan maka siswa diberikan sanksi panggilan orangtua, apabila siswa masih tidak berubah dan masih melakukan pelanggaran maka akan dikeluarkan dari sekolah.<sup>34</sup>

Wawancara dengan siswa, Ahsanul Hakim ia mengatakan: tata tertib disekolah ini harus di patuhi, tidak boleh terlambat ke sekolah, harus memakai seragam sekolah yang sudah di tetapkan, tidak boleh bolos

---

<sup>33</sup>Ardani Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasa Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, pada tanggal 4 september 2017.

<sup>34</sup>Mahdi Romadhon, Guru Sejarah, Wawancara di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, pada tanggal 2 september 2017

sekolah, tidak boleh melawan kepada guru, jika terlambat maka akan dihukum oleh guru seperti mencabut rumput, membersihkan kamar mandi, dan kalau siswa tidak bisa lagi diperingati maka guru harus memberikan surat untuk panggilan orang tua.<sup>35</sup>

Dari uraian tata tertib di atas menurut penulis peraturan-peraturan yang sudah diterapkan dan larangan-larangan yang sudah dibuat perlu dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan perlu kerja sama antara guru-guru orangtua dan siswa. Tata tertib diatas merupakan bentuk disiplin siswa di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina disiplin terhadap tata tertib sekolah guru pendidikan agama Islam melakukan berbagai cara untuk memotivasi siswa, memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, mengawasi dan mengingatkan siswa, memberikan hukuman, supaya tingkah laku siswa tercipta dengan baik. Dimana memberikan hukuman ini merupakan tindakan guru terhadap siswa karena siswa melakukan kesalahan. Supaya siswa bisa mengendalikan dirinya dan memperkuat untuk disiplin sekolah sehingga tercapai aturan-aturan yang diterapkan disekolah.

## **2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina disiplin belajar siswa di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun.**

---

<sup>35</sup>Ahsanul Hakim, siswa kelas XI, wawancara di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, pada tanggal 4 september 2017

Upaya adalah kegiatan dalam mengarahkan segala kemampuan tenaga dan fikiran untuk mencapai suatu tujuan, atau kegiatan yang dilakukan dalam mengarahkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut khususnya pendidikan agama Islam, dalam metode pembelajaran guru pendidikan agama Islam harus memiliki upaya untuk membina disiplin belajar siswa di sekolah. Adapun upaya guru dalam membina disiplin belajar siswa dimadrasah Aliyah NU Paringgonan kecamatan Ulu Barumun adalah:

a. Menguasai bahan pelajaran.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, di samping menguasai bahan yang mendukung pelajaran. Apabila guru menguasai bahan yang akan di ajarkan maka guru tidak akan ragu melaksanakan tugas proses belajar mengajar tersebut. Sebaliknya apabila guru tidak menguasai bahan pelajaran secara baik maka timbullah keragu-raguan terhadap apa yang akan disampaikan.

Wawancara dengan Bapak Marlinuddin Hasibuan mengatakan bahwa:

Saya sebagai guru pendidikan agama Islam upaya yang saya lakukan dalam membina disiplin/memotivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, bahwa sebelum memulai pelajaran saya harus menguasai bahan pelajaran yang akan di ajarkan kepada siswa, tujuannya supaya saya tidak canggung dan tidak lupa ketika menjelaskan pelajaran kepada siswa. Karena siswa juga bisa menilai guru yang tidak semangat dalam mengajar

maka minat dan kemauan siswa dalam proses belajar mengajar bisa menurun.<sup>36</sup>

Seiring dengan Ibu Lanna juga mengatakan: “bahwa sebelum memulai pelajaran guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, tujuannya supaya guru tidak canggung dan tidak lupa ketika menjelaskan pelajaran kepada siswa.”<sup>37</sup>

Wawancara dengan Ibu Nurhindun guru Bahasa Inggris mengatakan bahwa:

Saya sebagai guru bahasa inggris upaya yang saya lakukan dalam membina disiplin belajar siswa dalam proses belajar mengajar bahwa sebelum memulai mengajar harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa, terkadang saya mengajak siswa untuk belajar di ruangan lab bahasa dengan menampilkan video-video motivasi, tujuan supaya siswa yang tidak suka belajar bahasa inggris maka akan termotivasi untuk belajar bahasa inggris dan untuk meningkatkan minat belajar siswa.<sup>38</sup>

#### b. Memotivasi

Wawancara dengan Bapak Fakhri Saleh Hasibuan guru pendidikan agama

Islam mengatakan:

Saya memberikan motivasi keterampilan bertanya kepada siswa adapun tujuannya untuk dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntut siswa untuk menentukan jawaban serta memusatkan perhatian siswa pada pelajaran yang sedang di bahas, maka motivasi belajar siswa itu akan muncul pada saat proses pembelajaran itu berlangsung, sebab

---

<sup>36</sup>Marlinuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, pada tanggal 5 september 2017

<sup>37</sup>Lanna, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

<sup>38</sup>Nurhindun, Guru Bahasa Inggris, Wawancara di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, pada tanggal 3 september 2017

rasa ingin tahu siswa itu sudah muncul, maka minat siswa dalam mengikuti pelajaran itupun akan semangat. Selanjutnya beliau menambahkan, selain keterampilan bertanya kepada siswa guru agama juga memberikan penguatan kepada siswa yaitu dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, saya memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian ada siswa yang menjawab dan walaupun jawabannya belum sempurna saya memberikan pujian kepada siswa yang menjawabnya.<sup>39</sup>

Wawancara dengan Ibu Risma Pasaribu mengatakan bahwa saya sebagai guru pendidikan agama Islam di sekolah ini, memotivasi siswa dengan memakai keterampilan menjelaskan, sebab keterampilan menjelaskan bisa juga memotivasi siswa untuk belajar, karena seorang guru di dalam menjelaskan bahan pelajaran, guru itu harus menyesuaikan dengan latar belakang siswa dan kemampuan siswa.<sup>40</sup>

Wawancara dengan Bapak Ali Hasbi guru sosiologi mengatakan: bahwa upaya saya dalam membina disiplin belajar siswa adalah saya selalu memberikan motivasi atau dorongan agar mereka taat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan jangan suka terlambat.<sup>41</sup>

Wawancara dengan Bapak Marlinuddin Hasibuan juga mengatakan:

Motivasi itu bisa diberikan dengan melalui keterampilan membuka dan menutup pelajaran, karena keterampilan membuka pelajaran adalah untuk menumbuhkan minat belajar siswa, dan memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya kepada para siswanya, dan itu juga bisa menumbuhkan motivasi bagi siswa, karena kalau saya membuka pelajaran terhadap siswa, saya terlebih dahulu

---

<sup>39</sup>Fakih Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

<sup>40</sup>Risma Pasaribu, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

<sup>41</sup> Ali Hasbi, Guru Sosiologi, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

bercerita mengenai orang –orang yang sudah sukses, adapun tujuannya agar siswa itu sadar betapa pentingnya belajar dan sekolah itu.<sup>42</sup>

Seiring dengan Ibu Purnama Sari Hasibuan mengatakan bahwa: “keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah untuk menumbuhkan minat belajar siswa, dan memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya kepada para siswa.”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di dapatkan peneliti bahwa upaya guru dalam membina disiplin belajar siswa adalah pekerjaan yang tidak mudah dikerjakan, tetapi sebagai seorang guru harus bertanggung jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### c. Menguasai metode

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah guru melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Jarang sekali guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan.

Wawancara dengan Ibu Lanna mengatakan bahwa:

Saya di dalam proses belajar mengajar jarang sekali menggunakan satu metode, tetapi saya menyadari bahwa semua metode ada kebaikannya dan

---

<sup>42</sup>Marlinuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, pada tanggal 5 september 2017

<sup>43</sup>Purnama sari, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

kelemahannya, karena kalau saya menggunakan satu metode seperti metode ceramah maka siswa akan lebih mudah bosan dalam proses belajar mengajar, dan terkadang sayapun tidak semangat karena siswanya pun sudah bosan dan tidak semangat lagi dalam proses belajar mengajar, itulah sebabnya saya jarang memakai satu metode adapun tujuannya supaya siswa termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>44</sup>

Seiring dengan Bapak Syawaluddin mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar jarang sekali menggunakan satu metode, tetapi saya menyadari bahwa semua metode ada kebaikannya, karena menggunakan satu metode siswa akan lebih mudah bosan dalam proses belajar mengajar.<sup>45</sup>

Wawancara dengan Bapak Fakhri Saleh Hasibuan mengatakan bahwa: “memang seorang guru harus menguasai semua metode dalam proses belajar mengajar, tetapi kalau saya mengajar harus melihat keadaan siswa di kelas terlebih dahulu, baru saya menentukan metode dalam proses belajar mengajar.”<sup>46</sup>

Wawancara dengan Bapak Marlinuddin Hasibuan mengatakan bahwa:

“Saya selalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa, seperti memberikan video-video motivasi dan saya juga selalu memberikan

---

<sup>44</sup>Lanna, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

<sup>45</sup>Syawaliddin, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, Wawancara pada tanggal 5 september 2017

<sup>46</sup>Fakhri Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

contoh tauladan yang baik bagi siswa supaya jangan melanggar peraturan sekolah yang sudah ditetapkan.”<sup>47</sup>

d. Gaya mengajar guru.

Wawancara dengan Bapak Ardani Saleh Hasibuan mengatakan bahwa: gaya mengajar guru sangat perlu dalam proses pembelajaran, ia mengatakan bahwa gaya yang dipakai dalam mengajar yaitu dengan gerakan tangan kemudian mengelilingi siswa sambil bertanya kepada siswa, supaya siswa lebih disiplin dan paham terhadap pelajaran atau materi yang dijelaskan oleh guru.<sup>48</sup>

Siring dengan Bapak Syawaluddin juga mengatakan bahwa: “gaya mengajar yang dipakai dalam pembelajaran adalah gerakan tangan dan sambil berjalan-jalan di antara siswa, dan terkadang mempraktekkan apa yang terkandung dalam materi tersebut.”<sup>49</sup>

Wawancara dengan Bapak Mahdi Romadhon mengatakan bahwa:

Ketika menyampaikan materi pembelajaran siswa merasa jenuh/bosan apabila disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Untuk mengatasi masalah tersebut saya selalu memberikan contoh ilustrasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran agar siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Marlinuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, pada tanggal 5 september 2017

<sup>48</sup> Ardani Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasa Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, pada tanggal 4 september 2017.

<sup>49</sup> Syawaluddin, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

<sup>50</sup> Mahdi Romadhon, Guru Sejarah, Wawancara di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, pada tanggal 2 september 2017

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina disiplin belajar siswa disekolah dengan menguasai bahan pelajaran, memotivasi, menguasai metode, gaya mengajar guru sangat di butuhkan dalam proses belajar mengajar, tujuannya supaya para siswa tidak mudah bosan dan jenuh dalam belajar. Maka dengan melalui itu semua siswa termotivasi untuk belajar kedepannya baik dari segi ibadah, maupun akhlak terhadap sesama teman, maupun yang lebih tua darinya, dan yang paling utama akhlak terhadap guru disekolah maupun di luar sekolah, dan akhlak terhadap orang tua.

### **3. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina disiplin belajar siswa dirumah.**

#### **1. Menanamkan Kesadaran Diri**

Sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman.

Wawancara dengan Ibu Zahrona Siregar guru kimia mengatakan:

Tanggung jawab guru di sekolah memang sangat berat, untuk itu siswa perlu ikut berpartisipasi di lingkungan sekolah, untuk menjaga keamanan, kebersihan, dan keindahan sekolah, seperti ketika istirahat saya tidak

mbolehkan siswa berada didalam kelas karena bisa jadi siswa membuat keributan di dalam kelas, dengan mengkosongkan kelas maka siswa sadar untuk menjaga keindahan lingkungan sekolah.<sup>51</sup>

Wawancara dengan Bapak Ardani Saleh mengatakan bahwa:

ketika saya mengajar di ruangan, saya selalu menekankan kepada siswa untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, dan saya selalu menghubungkan materi pelajaran yang sedang dipelajari kepada kehidupan sehari-hari, adapun tujuannya adalah untuk menanamkan kesadaran diri siswa yang malas.<sup>52</sup>

Wawancara dengan Ibu Risma Pasaribu mengatakan: bahwa pada saat proses belajar mengajar saya selalu berusaha melakukan pendekatan maupun bimbingan yang berbentuk percakapan antara guru dengan siswa berupa mengajak siswa terbuka dalam segala permasalahan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, adapun tujuannya supaya dapat menanamkan kepercayaan pada diri siswa untuk tetap semangat dalam menggali potensi yang ada pada diri siswa.<sup>53</sup>

Wawancara dengan Bapak Mahdi Romadon mengatakan bahwa: “usaha yang kami lakukan disekolah ini yaitu mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi, selain itu kami juga mengikuti acara-acara perlombaan tingkat kecamatan seperti lomba pidato, puisi, dan lomba azan.<sup>54</sup>

Seiring dengan Ibu Purnama Sari Hasibuan mengatakan bahwa: “kami sering mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah, dan yang sering

---

<sup>51</sup>Zahrona, Guru Kimia, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, Wawancara pada tanggal 4 september 2017

<sup>52</sup>Ardani Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasa Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, pada tanggal 4 september 2017.

<sup>53</sup>Risma Pasaribu, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

<sup>54</sup>Mahdi Romadhon, Guru Sejarah, Wawancara di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, pada tanggal 2 september 2017

kami mengadakannya adalah acara Maulid Nabi dan Isra' mi'raj, kegiatan seperti ini rutin kami lakukan disini, adapun tujuannya untuk menanamkan kesadaran diri dalam diri siswa.”<sup>55</sup>

Wawancara dengan Bapak Fakhri Saleh mengatakan bahwa:

Sebagai seorang guru harus mengingatkan dan membimbing siswa supaya tidak melanggar peraturan sekolah, seperti terlambat masuk sekolah jika ada siswa yang terlambat maka sudah tugas saya sebagai guru untuk mengingatkannya apa yang telah dia perbuat, dengan mengingatkan siswa tersebut maka siswa akan sadar bahwa dia sudah melanggar peraturan sekolah.<sup>56</sup>

## 2. Memberikan Pekerjaan Rumah (PR)

Sebagai langkah penerapan dan peraktik atas peraturan-peraturan yang diterapkan disekolah itu untuk ditaati dan tidak untuk dilanggar.

Wawancara dengan Bapak Marlinuddin Hasibuan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Saya selalu menghimbau siswa supaya jangan terlambat masuk sekolah dan saya juga selalu memberi arahan kepada siswa itu agar selalu mematuhi aturan-aturan yang diterapkan disekolah ini, dan saya selalu memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa agar siswa tersebut mengulangi pelajarannya dirumah, karena kalau siswa tidak diberi pekerjaan rumah (PR) maka siswa tersebut tidak akan mengulangi pelajarannya dirumah.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>Purnama Sari, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

<sup>56</sup>Fakhri Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

<sup>57</sup>Marlinuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, Wawancara pada tanggal 4 september 2017

Seiring dengan Ibu Lanna mengatakan bahwa: “saya selalu memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa agar siswa tersebut mengulangi pelajarannya di rumah, karena kalau siswa tidak diberi pekerjaan rumah (PR) maka siswa tersebut tidak mengulangi pelajarannya di rumah.”<sup>58</sup>

Wawancara dengan Bapak Fakhri Saleh Hasibuan beliau mengatakan:

Saya selalu memberikan hapalan kepada siswa seperti suroh-suroh pendek, setiap waktu jam mata pelajaran saya masuk maka ayat-ayat tersebut akan disetor kepada saya. Dan saya memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa supaya siswa tersebut mengulangi pelajarannya di rumah, saya selalu menyuruh siswa untuk membuat jadwal belajarnya di rumah supaya siswa tahu kapan waktunya untuk membantu orang tua di rumah dan kapan waktunya untuk belajar.<sup>59</sup>

Wawancara dengan Ibu Dra. Liswarni Daulay sebagai Kepala Madrasah beliau mengatakan bahwa: “memberikan kegiatan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik agar siswa itu mengulang pelajarannya dan salah satu cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.”<sup>60</sup>

Wawancara dengan siswa Adawiyah: “ketika kami tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru maka kami akan diberi hukuman seperti

---

<sup>58</sup>Lanna, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

<sup>59</sup>Fakhri Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

<sup>60</sup>Dra. Liswarni Daulay, Kepala Madrasah, Wawancara di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, pada tanggal 2 september 2017

guru selalu marah-marah kepada kami, dan kami diberi nasehat supaya tidak mengulangi kesalahan lagi.”<sup>61</sup>

### 3. Mengoreksi (PR)

Wawancara dengan Ibu Risma Pasaribu mengatakan bahwa:

Saya selalu mengoreksi (PR) yang saya berikan kepada siswa di sekolah, terkadang saya melihat siswa yang aktif/disiplin dalam mengerjakan tugasnya. Jadi siswa yang selalu aktif mengerjakan tugasnya maka saya akan memasukkan/menambahkan nilainya untuk mid semester, dengan mengadakan seperti itu maka siswa akan berlomba-lomba untuk mengerjakan tugasnya.<sup>62</sup>

Wawancara dengan Ibu Purnama Sari Hasibuan mengatakan:

Saya selalu mengoreksi (PR) yang saya berikan kepada siswa setiap saya masuk kalau ada (PR), dan siswa yang tidak mengerjakan (PR) nya saya akan memberikan hukuman kepada siswa tersebut, seperti menghomat bendera selama 15 menit, dan mencabut rumput. Dan saya akan memberikan nasehat kepada siswa supaya tidak mengulangi kesalahannya.<sup>63</sup>

Seiring dengan Ibu Zahrona mengatakan bahwa: saya selalu mengoreksi (PR) yang saya berikan kepada siswa setiap saya masuk kalau ada (PR), siswa yang tidak mengerjakan tugasnya maka saya berikan hukuman kepadanya, seperti menghormat bendera selama 15 menit, mencabut rumput, dan memberikan nasehat kepada siswa supaya tidak mengulangi kesalahannya kembali.<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup>Adawiyah, Siswa kelas X, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, Wawancara pada tanggal 4 september 2017

<sup>62</sup>Risma Pasaribu, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

<sup>63</sup>Purnama Sari, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

<sup>64</sup>Zahrona, Guru Kimia, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, Wawancara pada tanggal 4 september 2017

Wawancara dengan Ibu Nurhindun mengatakan: bahwa saya selalu mengoreksi (PR) yang saya berikan kepada siswa, dan siapa-siapa yang tidak mengerjakan tugasnya maka saya akan menambah tugasnya kembali, adapun tujuannya saya berikan seperti itu supaya siswa yang tidak mengerjakan tugasnya akan sadar supaya siswa tersebut termotivasi untuk belajar.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mengoreksi (PR) yang diberikan oleh guru adalah tugasnya, dan disitulah seorang guru mengetahui mana siswa yang aktif belajar dan siswa yang tidak aktif belajar di rumah.

#### 4. Memberi Hukuman

Tindakan yang paling akhir diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah anak melakukan pelanggaran, maka guru mengambil tindakan untuk memberika hukuman kepada siswa. Tetapi hukuman yang diberikan kepada siswa adalah yang bisa membuat siswa sadar akan perbuatan yang dilakukannya itu salah dan menjadikan siswa tidak akan mengulangi kesalahan yang sama seperti yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun pada saat siswa melanggar peraturan maka guru tidak memperbolehkan siswa mengikuti pelajaran selama satu jam mata pelajaran.

Hukuman merupakan tindakan guru terhadap siswa karena melakukan kesalahan, sebagai salah satu upaya dalam memotivasi siswa, pemberian

---

<sup>65</sup>Nurhindun, Guru Bahasa Inggris, Wawancara di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, pada tanggal 3 september 2017

hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah atau sebagai hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru.

Wawancara dengan Bapak Syawaluddin Nasution guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Saya memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) seperti menghormati bendera, berdiri diatas bangku selama pembelajaran berlangsung, dan juga mencabut rumput yang ada di sekeliling masjid atau musholla, supaya siswa tidak melakukan kesalahan lagi.<sup>66</sup>

Seiring dengan Bapak Ali Hasbi mengatakan:“saya memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya, seperti menghormati bendera, berdiri diatas bangku selama pembelajaran berlangsung, dan juga mencabut rumput yang ada di sekeliling masjid atau musholla.”<sup>67</sup>

Wawancara dengan Ibu Purnama Sari Hasibuan mengatakan bahwa:

“saya menghukum siswa yang terlambat masuk pada jam pelajaran saya,

---

<sup>66</sup>Syawaluddin, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, Wawancara pada tanggal 6 2017

<sup>67</sup>Ali Hasbi, Guru Sosiologi, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

seperti membacakan suroh-suroh pendek secara acak tanpa melihat Al-qur'an, adapun tujuannya maka siswa bisa termotivasi untuk kedepannya."<sup>68</sup>

Wawancara dengan Bapak Ardani Saleh mengatakan siswa yang tidak mematuhi peraturan tata tertib sekolah, dan siswa yang terlambat masuk pada jam pelajaran saya dari 15 menit maka saya akan memberikan hukuman kepadanya seperti tidak dianggap hadir dalam pelajaran saya tetapi saya bolehkan masuk.<sup>69</sup>

Wawancara dengan siswa Ilman Pahroni mengatakan bahwa:

Hukuman merupakan tindakan guru terhadap siswa karena melakukan kesalahan, dengan melakukan hukuman maka siswa tidak lagi melanggar tata tertib sekolah. Sebagai salah satu upaya dalam membina disiplin belajar siswa dirumah, maka guru memberi hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah, atau yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, maka hukuman yang diberikan oleh guru seperti mencabut rumput disekeliling sekolah, menghormat bendera, dan berdiri di atas bangku.<sup>70</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hukuman adalah salah satu alat memotivasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam. Dimana hukuman ini merupakan tindakan guru terhadap siswa karena siswa melakukan kesalahan.

---

<sup>68</sup>Purnama Sari, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

<sup>69</sup>Ardani Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di Madrasa Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, pada tanggal 4 september 2017.

<sup>70</sup>Ilman Pahroni, siswa kelas XI, Wawancara di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon , pada tanggal 3 september 2017

## 5. Memberikan Hadiah

Hadiah adalah sebagai penghargaan kepada orang lain atau memberikan sesuatu kenang-kenangan/cendramata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi dengan ikhlas hati. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, proesi, dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah, dalam dunia pendidikan hadiah bisa dijadikan sebagai alat memotivasi, hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, atau yang mendapat ranking satu, dua dan tiga dari anak didik lainnya.

Wawancara dengan Bapak Marlinuddin beliau mengatakan:

Saya pernah memberikan hadiah kepada siswa yang mendapat juara satu, dua dan tiga di dalam kelas, tujuan saya memberikan hadiah kepada siswa supaya siswa yang lainnya termotivasi untuk belajar, dengan adanya hadiah ini mudah-mudahan siswa yang lain bisa meningkatkan cara belajarnya di rumah.<sup>71</sup>

Wawancara dengan Ibu Lanna Nasution mengatakan:

Bahwa saya juga pernah memberikan hadiah kepada siswa, baik itu dikelas maupun diluar kelas, contoh memberikan hadiah di kelas adalah memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan juara satu, dua, dan tiga. Sedangkan diluar kelas adalah memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan juara pada acara perlombaan, dengan adanya hadiah ini maka siswa yang lain bisa termotivasi.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Marlinuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

<sup>72</sup>Lanna, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

Wawancara dengan Bapak Ismail Sahroni mengatakan:

Bahwa saya belum pernah memberikan hadiah kepada siswa, karena saya takut ada siswa yang berkecil hati kalau saya memberikan hadiah kepada siswa yang aktif di ruangan, dan sebahagian guru ada yang memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, menurut saya hadiah yang diberikan guru yang lain sudah menjadi motivasi bagi siswa yang lainnya.<sup>73</sup>

Senada dengan Bapak Fakhri Saleh mengatakan bahwa: “saya belum pernah memberikan hadiah kepada siswa, karena takut ada siswa yang berkecil hati kalau saya memberikan hadiah kepada siswa yang aktif di ruangan.”<sup>74</sup>

Wawancara dengan siswa Ilman Pahroni Dkk mengatakan:

Kami merasa senang dan termotivasi dengan apa yang diberikan guru, karena kami mendapat hadiah setiap semester dari guru-guru wali kelas, dan terkadang kalau kami mengadakan acara-acara di sekolah seperti perlombaan pidato, azan, dan puisi. Maka hadiah yang diberikan guru hanya kepada siswa-siswi yang berprestasi saja.<sup>75</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina disiplin belajar siswa dirumah melalui menanamkan kesadaran diri, memberikan (PR), mengoreksi (PR), memberikan hukuman, dan memberikan hadiah, maka guru dapat

---

<sup>73</sup>Ismail Sahroni, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, Wawancara pada tanggal 4 september 2017

<sup>74</sup>Fakhri Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam, di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, Wawancara pada tanggal 3 september 2017

<sup>75</sup>Ilman Pahroni, siswa kelas XI, Wawancara di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun , pada tanggal 3 september 2017

membangkitkan perhatian siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, dan siswa pun akan berlomba-lomba untuk belajar, demi memperbaiki akhlak siswa untuk kedepannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap permasalahan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina disiplin terhadap tata tertib sekolah guru pendidikan agama Islam melakukan dengan berbagai cara untuk memotivasi siswa yaitu:
  - a. Guru mengabsen siswa
  - b. Pengarahan
  - c. Pengawasan
  - d. Hukuman
  
2. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina disiplin belajar siswa disekolah adalah sebagai berikut:
  - a. Menguasai bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar.

b. Memotivasi

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi kesekolah tanpa ada motivasi untuk belajar.

c. Menentukan metode

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian.

d. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan yakni:

- 1). pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri, dan
- 2). keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain.

3. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina disiplin belajar siswa dirumah adalah:

a. Menanamkan Kesadaran diri siswa

Menanamkan Kesadaran dalam diri siswa adalah untuk memotivasi siswa supaya kedepannya baik dari segi ibadah maupun akhlak terhadap sesame.

b. Memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa

Memberikan tugas kepada siswa adalah salah satu untuk meningkatkan minat belajar siswa.

c. Megoreksi pekerjaan rumah (PR)

Mengoreksi pekerjaan rumah (PR) adalah tugas seorang guru untuk memeriksanya.

d. Hukuman

Hukuman yang dimaksudkan disini adalah hukuman yang bersifat mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Kesalahan anak didik karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi.

e. Hadiah

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang.

## **B. Saran-Saran**

1. Diharapkan kepada Ibu Kepala Madrasah Aliyah NU Paringgonan selalu member dorongan serta arahan kepada guru supaya lebih meningkatkan disiplin guna mengatasi masalah disiplin yang dilakukan siswa.
2. Kepada guru PAI sebagai pendidik harus terus menerus memberikan motivasi kepada siswa dan menjadi uswatun hasanah bagi para siswa, dan berakhlakulkarimah sesuai dengan tuntunan agama dan selalu bersabar dalam menghadapi siswa.
3. Kepada orangtua diharapkan ikutserta dan kerjasama yang baik dengan guru dalam mendisiplinkan anak. Karena walaupun anak di sekolahkan bukan berarti

orangtua lepas tangan dalam pendidikan anak tetapi orangtualah pendidik utama supaya anak menjadi baik.

4. Kepada siswa Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun:
  - a. Jangan pernah mengenal putus asa dalam meraih cita-cita.
  - b. Dalam proses belajar mengajar berlangsung semangat terus dalam belajar dan berdo'a agar ditunjuki kepada jalan yang lurus dan di ridhoi Allah SWT dalam menjalankan setiap aktivitas sehingga bernilai ibadah.
  - c. Selalu mengindahkan segala bimbingan, arahan dan nasehat yang diberikan oleh guru.
  - d. Lebih meningkatkan kepatuhan terhadap disiplin siswa yang telah ditetapkan, karena selain mematuhi peraturan-peraturan yang ada siswa juga secara otomatis telah melatih dirinya hidup secara aturan-aturan hidup untuk yang lebih baik melalui pembiasaan serta latihan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Aziz Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Prespektif Multi Kulturalisme*, Jakarta: PT. Sandah Cipta Mandiri, 2009.
- Ahmad dan Supriyono, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya 2005.
- Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Chairul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Pena Cita Satria, 2007.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Elizabeth B. Hurlok, *Perkembangan Anak*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1978.
- H.E Mulyasa, *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan kemandirian guru dan kepala sekolah*, Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2008.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Parsada, 2008.
- Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam*, Medan: Larispa, 2015.
- Johan, M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 146.

- Koesteor Partowisastro, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- M. Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru, Calon Guru dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza.
- Nana Syodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998.
- <https://www.lyceum.id/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kedisiplinan-di-sekolah>, diakses Tanggal 08 Juni 2017.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syahid Muammar Pulungan, *Manusia Dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 2001.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi Ke III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

## **Lampiran I**

### **DATAR RIWAYAT HIDUP**

#### **A. MAHASISWA**

1. Nama : INSANUL KHOIRIAH HASIBUAN
2. Nim : 13 310 0137
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung/ 31 Oktober 1994
4. Alamat : Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun  
Kabupaten Padang Lawas

#### **B. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri Tanjung Pada Tahun 2006
2. MTs. S. Musthaawiyah Purba Baru Tahun 2009
3. MA. Musthaawiyah Purba Baru Tahun 2012
4. IAIN Padangsidimpuan akultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan  
Agama Islam Tahun 2017

#### **C. NAMA ORANG TUA**

1. Nama Ayah : Abdul Hasyim Hasibuan
2. Nama Ibu : Kalsuma Hati Daulay
3. Alamat : Desa Tanjung Kecamatan Ulu Barumun  
Kabupaten Padang Lawas

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka melaksanakan penelitian ini yang berjudul: “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

Sehubungan dengan maksud diatas, saya sangat mengharap bantuan Bapak, Guru-Guru serta siswa/siswi meluangkan waktu untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada bapak/ibu guru, dan siswa/siswi secara objektif. Jawaban-jawaban tersebut tidak mengandung nilai-nilai negative terhadap perkembangan sekolah NU Paringgonan melainkan bersifat pengembangan, bahkan sumbangan yang sangat berharga bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam.

Demikian saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan bapak/ibu guru, siswa/I untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saya ucapkan terima kasih.

1. Bagaimana geografi sekolah NU Paringgonan?
2. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah NU Paringgonan?
3. Apa Visi dan Misi sekolah NU Paringgonan?
4. Bagaimana sarana dan prasarana sekolah NU Paringgonan?
5. Berapa jumlah guru PAI dan guru bidang studi lainnya?
6. Berapa jumlah siswa Aliyah di sekolah NU Paringgonan?

#### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah NU Paringgonan**

1. Tata tertib apa saja yang diterapkan di sekolah Madarasah Aliyah NU Paringgonan?

2. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi orang supaya disiplin dalam tata tertib siswa sekolah tarb
3. Apakah para guru menerapkan disiplin tata tertib di sekolah Madrasah Aliyah NU Paringgonan?
4. Apakah para guru bekerja sama dengan orang tua murid dalam menerapkan tata tertib sekolah?
5. Apakah para siswa selalu menaati segala tata tertib yang diterapkan di sekolah Madrasah Aliyah NU Paringgonan?

#### **B. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam**

1. Apa upaya bapak/ibu dalam membina disiplin terhadap tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah NU Paringgonan?
2. Apa upaya bapak/ibu dalam membina disiplin belajar siswa di Madrasah Aliyah NU Paringgonan?
3. Apa upaya bapak/ibu dalam membina disiplin belajar siswa di rumah?
4. Hukuman apa sajakah yang diberikan bapak/ibu bagi siswa/siswi yang tidak mematuhi peraturan sekolah di Madrasah Aliyah NU Paringgonan?
5. Apa cara bapak/ibu supaya siswa/siswi selalu taat terhadap kedisiplinan belajar di sekolah Madrasah Aliyah NU Paringgonan?
6. Bagaimana cara bapak/ibu supaya siswa/siswi bertanggung jawab terhadap keamanan sekolah?
7. Bagaimana cara bapak/ibu supaya siswa/siswi bertanggung jawab terhadap kebersihan sekolah?

8. Bagaimana cara bapak/ibu supaya siswa/siswi bertanggung jawab terhadap keindahan sekolah?
9. Apakah siswa/siswi selalu mengerjakan tugas-tugas pelajaran sekolah?
10. Hukuman apa yang diberikan bapak/ibu jika ada siswa/siswi yang tidak mengerjakan tugas-tugas pelajaran sekolah?
11. Bagaimana cara bapak/ibu supaya siswa/siswi selalu taat terhadap kedisiplinan tata tertib sekolah?
12. Bagaimana cara bapak/ibu supaya siswa/siswi hadir tepat waktu di sekolah?
13. Bagaimana usaha yang dilakukan bapak/ibu supaya siswa/siswi tidak melanggar tata tertib sekolah?

### **C. Wawancara dengan siswa-siswi**

1. Sebagai siswa/siswi di Madrasah Aliyah NU Paringgonan apakah ananda pernah melanggar disiplin tata tertib/peraturan yang ditetapkan disekolah ini?
2. Menurut penilaian ananda apakah bapak/ibu guru langsung memberikan hukuman kepada siswa/siswi yang melanggar disiplin tata tertib yang sudah diterapkan di sekolah Madrasah Aliyah NU Paringgonan?
3. Apakah ananda memiliki jadwal pelajaran dirumah?
4. Apakah ananda pernah mengalami kesulitan belajar di rumah? Jika pernah, siapakah yang membantu mengatasi kesulitan belajar tersebut?
5. Bagaimana cara guru ananda memberikan hukuman kepada siswa/siswi yang tidak mengerjakan tugasnya?

FOTO BERSAMA DENGAN GURU-GURU DI MADRASAH ALIYAH NU  
PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN



WAWANCARA DENGAN IBU KEPALA MADRASAH ALIYAH NU PARINGGONAN



WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NU PARINGGONAN



WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH  
ALIYAH NU PARINGGONAN



WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH  
ALIYAH NU PARINGGONAN



WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI LAIN DI RUANG TU MADRASAH  
ALIYAH NU PARINGGONAN



WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS XI



WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS X



WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS XII



## WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS XI



FOTO MUSHOLLA DI MADRASAH ALIYAH NU PARINGGONAN



FOTO PERPUSTAKAAN MADRASAH ALIYAH NU PARINGGONAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin KM. 4,5Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Amor : 579/In. 14/E.5/pp.00.09/10/2016  
Tempat :  
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidempuan, 19 Oktober 2016

Kepada Yth 1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
2. Hamidah, M.Pd

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Insanu Khoiriah Hasibuan  
NIM : 13 310 0137  
Sem/ T. Akademik : VII, 2015/2016  
Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pai-4  
Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NU PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN

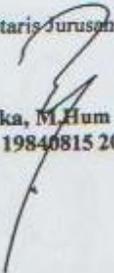
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kejasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

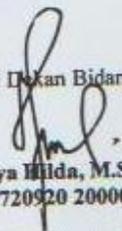
Ketua Jurusan PAI

  
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

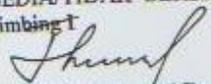
  
Hamka, M. Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

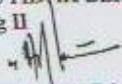
  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

  
Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP. 19610323 199003 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

  
Hamidah, M. Pd  
NIP. 19720602 200701 2 029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 460 /In.14/E.4c/TL.00/08/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

31 Agustus 2017

Yth. Kepala Madrasah Aliyah NU Paringgonan  
Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Insanul Khoiriah Hasibuan  
NIM : 13.310.0137  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Tanjung

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM USMANIYAH  
MADRASAH ALIYAH SWASTA NU PARINGGONAN  
ULU BARUMUN – PADANG LAWAS  
SUMATERA UTARA**

Alamat : Jalan Lintas Sibuhuan – Aek Godang Km. 7 Kode Pos : 22763

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : MA.015/KP.01.2/66 / 2017

Kepala Madrasah Aliyah Swasta NU Paringgonan menerangkan bahwa :

Nama : Insanul Khoiriah Hasibuan  
NIM : 13.310.0137  
Alamat : Tanjung  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Adalah benar telah melaksanakan riset dan observasi di Madrasah Aliyah Swasta NU Paringgonan untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul :

**“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paringgonan, 11 September 2017

Kepala Madrasah,



**DR. UTI S. W. ARNI DAULAY**

NIP. 19680118 199403 2 005

